

**KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI KELAS IV
MIS NURUL HADINAH PATUMBAK**



SKRIPSI

***Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan***

OLEH :

AINI ZAHRA
NIM 0306171030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DIKELAS IV
MIS NURUL HADINAH PATUMBAK**



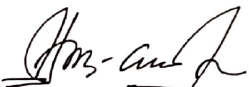
SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

AINI ZAHRA
NIM 0306171030

Pembimbing I


Hj. Auffah Yummi, Lc. MA.
NIP 197206232007102001

Pembimbing II


Riris Nurkholidah Rambe, MPd.
NIB 1100000096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 20371 Email fitkuinsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI KELAS IV MIS NURUL HADINAH PATUMBAK" yang disusun oleh AINI ZAHIRA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

06 September 2021 M
28 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

Anggota Penguji

1. Hj. Auffah Yummi Le, MA.
NIP. 197206232007102001

2. Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd.
NIB. 1100000096

3. Dr. Sahkholid Nasution, MA.
NIP. 197602022007101001

4. Dr. Sofiah Titin Sumanti, MA.
NIDN. 2013067301

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Marhianto, M.Pd
NIP. 196709072121994031004

Nomor : Istimewa

Medan, Desember 2021-12-08

Lampiran : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

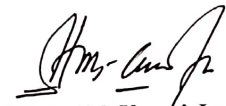
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Aini Zahra yang berjudul :

**"KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN VARIASI PEMBELAJARAN
TEMATIK KURIKULUM 2013 DI KELAS IV MIS NURUL HADINAH PATUMBAK"**

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Pembimbing I



Hj. Auffah Yummi, Lc. MA.
NIP 197206232007102001

Pembimbing II



Riris Nurkholidah Rambe, MPd.
NIB 1100000096

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aini Zahra

NIM : 0306171030

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik**

Kurikulum 2013 di Kelas IV MIS Nrurul Hadinah Patumbak

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 21 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



AINI ZAHRA
NIM 0306171030

ABSTRAK



Nama : Aini Zahra
Nim : 0306171030
Fakultas : Ilmu Taribiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Hj. Auffah Yumni, Lc. MA.
Pembimbing II : Riris Nurkholidah Rambe, MPd.
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas IV MIS Nurul Hadinah

Kata Kunci : Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran

Dilaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk : (1) Mengetahui kemampuan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas IV MIS Nurul Hadina, (2) mengetahui respon siswa kelas IV selama mengikuti kegiatan variasi pembelajaran tematik, (3) mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik.

Dalam penelitian ini digunakan metode Kualitatif Deskriptif yaitu mengumpulkan data-data baik secara tertulis maupun lisan berdasarkan keadaan ataupun sikap karakter yang diamati. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Tematik Kelas IV, Siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina. Objek dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran. Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis diantaranya tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukannya analisis data dengan memfokuskan hal pokok yang menjadi pembahasan, reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini memberikan kesimpulan berupa, kemampuan pendidik sangatlah penting untuk mendukung dalam pembelajaran, semua guru harusnya memiliki kemampuan yang unik dan menyenangkan ketika mengajar di dalam kelas. guru harus bisa memvariasikan berbagai macam pelajaran dalam meminimalisir rasa bosan anak didik dan bisa sangat mudah memahami materi pelajaran.

Pembimbing I

Hj. Auffah Yumni, Lc. MA.
NIP. 1972062320071020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah swt yang sudah membagikan rahmat serta karunia -Nya sehingga penulis dapat menyusun serta menuntaskan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Sholawat berangkaikan salam penulis persembahkan kepada junjungan kita semua yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yaitu selaku panutan yang memberikan risalah yang baik kepada umat islam.

Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas IV MIS Nurul Hadinah Patumbak”**. Pada penyusunan penyusunan skripsi ini penulis menyadari kalau banyak kesusahan yang dialami, tetapi dengan usaha serta sokongan dari bermacam pihak serta orang- orang terdekat penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kelapangan hati penulis menerima kritik serta anjuran yang bertabiat membangun buat kesempurnaan skripsi ini.

Secara spesial dalam peluang ini penulis mengantarkan perkataan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Sapri S.Ag, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5. Ibu Hj. Auffah Yumni, Lc. MA dan Ibu Riris Nurkholidah Rambe, MPd selaku dosen Pembimbing I dan dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Zunidar, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Ayah dan ibu selaku orang tua penulis, mereka adalah cinta pertama penulis yang selalu mendoakan penulis serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, Yang tidak pernah bosan mengingatkan penulis jika penulis berbuat kesalahan, Terlebih lagi secara konsisten mendorong penulis untuk berkembang sebagai seorang wanita.
8. Bapak Heriadi, S.Sos.I selaku kepala sekolah MIS Nurul Hadina yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dengan antusias mengakui dengan penuh semangat untuk melakukan penelitian di sekolah MIS Nurul Hadina.
9. Adik kandung yang penulis sayangi yaitu, Rabiatur Adawiah dan Fadilatus Saniah yang selalu mendukung penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak Fauziah Nur, S.Pd yang penulis sayangi, yang telah membantu penulis serta mengajarkan penulis tentang skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Fahmi Hidayat Nur yang penulis sayangi, selaku patner saya dalam segala hal yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dan tempat bertukar pikiran serta dorongan dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada anak PGMI-3 tahun 2017 yang telah memberikan cerita yang begitu menarik ketika dikelas maupun saat diluar kelas dari saat senang, sedih, perbedaan pendapat, semua itu sudah pernah kita lewati bersama. Dengan adanya kalianlah cerita perkuliahan ini menjadi menarik dan berwarna.

Penulis tidak langsung besar kepala atas terselesaikannya skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih memiliki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. maka dari itu

penulis meminta bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 09 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aini' with a stylized flourish at the end.

AINI ZAHRA
NIM 0306171030

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Kemampuan Guru	10
a. Sekilas Tentang Guru.....	10
b. Pengertian Kemampuan Guru	12
c. Macam-Macam Kemampuan Guru	13
d. Peran Guru	15
2. Keterampilan Variasi Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Variasi Pembelajaran.....	16
b. Tujuan Variasi Pembelajaran	16
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Variasi Pembelajaran	17
d. Komponen Variasi Pembelajaran	18
3. Pembelajaran Tematik	21
a. Pengertian Pembelajaran.....	21
b. Komponen Pembelajaran	23
c. Kualitas Pembelajaran	24
d. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	24
e. Arti Penting Pembelajaran Tematik.....	25
f. Karakteristik Pembelajaran Tematik	25

g. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	27
h. Metode Pembelajaran Tematik	28
B. Penelitian Relevan.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	39
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Temuan Umum.....	44
2. Temuan Khusus.....	57
B. Pembahasan	62
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Organisasi Sekolah	46
Tabel 2. Tabel Visi dan Misi Sekolah.....	47
Tabel 3. Tabel Keadaan Guru dan Pegawai	48
Tabel 4. Keadaan Peserta Didik	52
Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	78
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	81
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	97
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan zaman sangat begitu cepat mulai dari perubahan-perubahan ekonomi, sosial, teknologi bahkan sampai Pendidikan. Pendidikan sudah banyak mengalami kemajuan dibandingkan dengan zaman dahulu, karena semua di dukung oleh sisi positif peran guru serta orang tua yang ikut serta dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Sekolah memainkan peran penting bagi daya tahan manusia. Tugas pelatihan adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa. Hal itu tercantum dan di jelaskan di UU No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan interaksi dalam mempengaruhi siswa untuk mengembangkan potensi pada diri mereka, agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengontrol diri mereka, mempunyai kepribadian yang baik, wawasan, orang terhormat, dan memiliki apa yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, negara dan masyarakat.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan dan peningkatan kapasitas esensial peserta didik serta menyampaikan ke titik idealnya.²

¹Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV. Gema Ihsani, hal. 13.

Pendidikan perlu disusun sedemikian matangnya agar memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Kegiatan pembelajaran ini harus dimungkinkan dengan yang berbeda melalui berbagai strategi pembelajaran. Selama waktu yang dihabiskan pendidik harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan dalam mempelajari sesuatu. Dengan instruksi, dipercaya bahwa mampu menghasilkan orang-orang yang berkualitas, dapat diandalkan dan terampil untuk mengharapkan apa yang akan datang.

Pendidikan bisa menciptakan proses pembelajaran menjadi menarik dan siswa tampak aktif serta kreatif dalam melakukan eksplorasi untuk menentukan konsep. Pendidik tidak bisa menggunakan bahan ajar yang sudah lampau dan sudah termakan oleh waktu. Pendidik juga tidak hanya membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang sifatnya hafalan. Maka dari itu pendidik harus menggunakan variasi pembelajaran dalam kurikulum tematik agar pendidik bisa mengkodinir kelas secara baik dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

Kita lihat saja di Negara Indonesia, memang sedang menghadapi dua masalah besar secara bersamaan yakni yang pertama adalah persoalan internal yaitu tentang berbagai penataan dan restrukturasi yang menyangkut dengan strategi pengembangan yang lebih akurat, tepat, dan akseleratif. Masalah selanjutnya adalah masalah yang muncul dari faktor eksternal yaitu banyak kesulitan dan bukan tergantung ketat untuk ekspansi sehingga manusia bisa menjadi makhluk yang kompetitif, karena itu tenaga muda yang energik dan berbakat akan berdatangan dan menyerbu Negara-negara utara.³

Pendidikan nasional mempunyai prinsip yang harus kita ketahui, prinsip tersebut adalah : pendidikan yang diselenggarakan haruslah berbentuk demokrasi dan memiliki keadilan serta tidak menimbulkan sikap yang menindas dengan mempertahankan kebebasan dasar, agama, cultural, dan kemajuan bangsa. Terselenggaranya pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan yang dilakukan peserta didik sampai

³Dede Rosyada, (2004), *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media, hal. 8

sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun semangat, dan menumbuhkan inovasi siswa selama sistem pembelajaran.⁴

Pembelajaran adalah cara untuk mengatur, mengorganisasi alam sekitar sehingga dapat mengembangkan dan menumbuhkan serta mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. pendidik memainkan peran penting dalam pembelajaran dikelas, peran tersebut yaitu sebagai pembimbing untuk peserta didik baik yang bermasalah ataupun tidak. Ketika suasana belajar tentunya banyak perbedaan yang dapat dilihat oleh pendidik seperti, beberapa siswa yang mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan ada juga siswa yang kurang mampu untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi pendidik ketika memberikan pembelajaran di kelas, tetapi hal itu harus mampu dilewati oleh pendidik agar pendidik bisa menjadi pendidik yang profesional dan mampu memberikan materi dengan baik.⁵

Pembelajaran tematik akan menemukan bahwa pemanfaatan mata pelajaran untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik ini menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dalam setiap satu tema ada enam sub tema dan dalam sub tema terdapat beberapa mata pelajaran. Fungsi dari pembelajaran berbasis tematik ini yaitu untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna.

Belajar bukan hanya dengan menghafal saja, siswa memerlukan situasi belajar yang bermakna agar siswa dapat mengalami pembelajaran di kelas dengan baik dan menyaksikan langsung serta ikut serta dalam kegiatan belajar itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengingat jangka panjang, hal ini yang sering dilakukan pada pembelajaran yang bermakna.

⁴Usiono, (2016), *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 12.

⁵Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No 2, Desember 2017, hal. 337.

Al-qur'an juga menjelaskan tentang pelajaran yang baik, untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pelajaran yang baik ayo kita lihat penjelasannya di QS. An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Ajak (individu) ke metode Tuhanmu dengan wawasan dan contoh yang bagus dan bantah mereka secara positif. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang paling mengetahui orang-orang yang diberi petunjuk.*⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa pelajaran yang baik ialah perkataan yang diucapkan oleh pendidik haruslah perkataan yang baik sehingga ketika Pendidik memberikan pelajaran dikelas haruslah pelajaran yang benar dan bukan pelajaran yang salah, karena jika kita memberikan pelajaran yang salah atau tidak benar maka, pada saat itu, siswa akan menjadi individu yang memiliki sifat buruk, dan akan memilih jalan yang salah. Jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan maka bersaing dengan mereka secara positif yang tidak menyakiti hatinya dan ajarkan mereka apa yang benar dan apa yang terjadi.

Pembelajaran tematik memiliki penrapan untuk meningkatkan dan bekerja pada sifat belajar siswa yaitu dengan memberikan keterkaitan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Penyajian mata pelajaran yang tidak saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya akan mengakibatkan kurangnya pemahaman yang akan

⁶ Al-qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (2004), Bandung : CV Penerbit J-ART, hal. 281

dialami oleh peserta didik. Dengan adanya penerapan pembelajaran tematik ini akan membantu peserta didik dalam suasana belajar yang lebih bermakna, memiliki ide dan standar baru yang berpengaruh serta jelas. Hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya menurut siswa adalah hal yang sangat penting dalam belajar, sehingga apapun yang dipelajari oleh siswa di sekolah akan lebih bermakna, mudah diingat, serta lebih mudah dipahami dan dengan begitu dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.⁷

Mengenai kegiatan pembelajaran penulis menemukan bahwa Latihan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal ini didorong oleh hambatan-hambatan yang terjadi selama sistem pembelajaran, khususnya pada variasi unggulan. Ini dikonfirmasi oleh analisis masa lalu yang dipimpin oleh Falihatul Ibrahim tahun 2020 yang berjudul “Keterampilan Variasi Dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri 3 Kedungwuluh”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto ada banyak kendala yang terjadi dan menghambat proses belajar, diantaranya: (1) Pendidik dihadapkan pada berbagai macam siswa yang memiliki kualitas yang berbeda-beda, untuk itu pengajar harus menemukan beberapa persamaan agar sistem pembelajaran dilakukan tanpa hambatan., (2) Pendidik juga harus memahami asimilasi berbagai siswa, (3) Pengajar harus memahami siswa yang terlalu menyendiri dalam belajar, misalnya siswa yang lebih suka tidak mengarang, mendengarkan, selama percakapan tanya jawab dan membicarakan masalah dalam memahami ilustrasi.

Dalam penerapan kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan dan dapat menggunakan kemampuannya dalam meningkatkan wawasan pemikirannya serta dapat mengkaji dan menganalisis nilai-nilai karakter, akhlak mulia agar terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia memiliki kelemahan pada tingkat konsentrasi sehingga manusia memerlukan tempat yang menurutnya mampu untuk membuat

⁷Andi Prastowo, (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: KENCANA, hal, 39.

konsentrasinya menjadi lebih tenang dan damai. Pada kondisi inilah pendidik harus mengatur strategi dengan memakai variasi dalam pembelajaran, agar siswa mampu berfikir dengan tenang dan tidak ada gangguan dari luar. Variasi ini diperlukan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengajar di kelas dan variasi ini harus bisa dikuasai oleh setiap pendidik.

Adapun masalah yang terjadi pada saat ini yaitu adanya kendala-kendala yang di rasakan oleh pendidik pada saat kegiatan pembelajaran ketika pendidik mengadakan variasi, karena itulah pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Peserta didik akan merasa cepat bosan jika pendidik terus menerus memusatkan perhatian peserta didik ke pelajaran yang sedang berlangsung, karena itulah pendidik harus menggunakan variasi pembelajaran ketika memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Fakta menunjukkan kondisi masyarakat sekarang ini tidak mencerminkan fungsi pendidikan dan belum mampu membangun manusia Indonesia seperti yang dijelaskan di dalam UUD 1945 dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional. Banyak faktor yang menyebabkan semua ini terjadi, dimulai dari sistem pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana, proses pendidikan, dan yang menjadi salah satunya adalah faktor dari tenaga pendidik dan kependidikan, dan faktor lainnya adalah lemahnya kompetensi guru yang profesional.⁸

Dilansir dari kompas edisi 1 Desember 2014, data dari Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyatakan bahwa, “75% di Indonesia tidak memenuhi norma administrasi sekolah dasar. Dilihat dari rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap 40.000 sekolah, disadari bahwa substansi, siklus, dinas dan pelaksana sebagian besar sekolah saat ini belum memenuhi pedoman-pedoman edukatif seperti yang diamanatkan undang-undang. Situasi Indonesia dalam beberapa hasil investigasi tentang persekolahan juga menunjukkan bahwa masih banyak yang harus dinilai dan diperbaiki. Kami adalah nomor 40 dari 40 negara,

⁸Ruhiat, (2014), *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: CV. Wahana Iptek, hal 3.

terlepas dari strategi yang kami buat, apa pun pembenaran di balik kenyataan ini.”⁹

Dilansir kembali dari Kompas edisi 2 Mei 2020, Saksi mata pelatihan Mohammad Abduhzen percaya bahwa instruksi di Indonesia terlalu tidak fleksibel, diatur dan tidak penting. Penjelasanannya adalah bahwa penggunaan kerangka pembelajaran yang digunakan dipandang sangat terfokus pada pedoman, pada isi program pendidikan yang objektif, tidak penting, dan mungkin kurang logis.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapati beberapa guru belum menggunakan variasi belajar hebat. Analisis juga memimpin wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Nurul Hadinah, Kepala Sekolah mengatakan bahwa sekolah MIS Nurul Hadinah sudah menggunakan pembelajaran berbasis tematik, yang mana kelas IV memiliki 6 ruang kelas. Dalam melakukan penelitian ini saya hanya memilih 3 kelas untuk saya teliti. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa kemampuan variasi pembelajaran tematik guru sudah dilaksanakan namun, masih ada beberapa kekurangan dari berbagai sisi. Kendala yang dialami guru saat ini adalah pandemi yang bernama Covid-19, karena dengan adanya pandemi saat ini waktu untuk mengajar di sekolah terbatas.

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, saya akan meneliti tentang bagaimana kemampuan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas IV di MIS Nurul Hadinah, bagaimana respon siswa kelas IV selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik, dan apa saja kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas IV MIS Nurul Hadinah.

Variasi pembelajaran tematik dikelompokkan menjadi 8 yaitu : (1) Variasi dalam gaya mengajar. (2) Variasi dalam menggunakan media dan

⁹M. Latief, “Berita Buruk Pendidikan Indonesia”, Kompas.com, diakses dari <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2014/12/02/18365971/Berita.Buruk.Pendidikan.Indonesia>, pada tanggal 07/03/2021.

¹⁰Retia Kartika Dewi, “Saat Sistem Pendidikan di Indonesia Dinilai Kaku dan Hampa Makna”, Kompas.com, diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/03/092800965/saat-sistem-pendidikan-di-indonesia-dinilai-kaku-dan-hampa-makna>, pada tanggal 07/03/2021.

bahan pelajaran. (3) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. (4) Variasi dengan alat peraga. (5) Variasi menggunakan indera. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan hanya siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Sesuai dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang keterampilan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik. Oleh karena itu penulis akan mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian kualitatif dengan judul Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV di MIS Nurul Hadinah Patumbak.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil yang dipaparkan di bagian latar belakang tersebut, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat menghambat dan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yaitu :

1. Siswa tidak memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Sebagian guru hanya melaksanakan tugasnya sebatas memberikan ilmu tanpa mempertimbangkan bagaimana cara mengemas pembelajaran yang menarik untuk memfokuskan perhatian siswa.
3. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi dan inovatif, hal ini terjadi karena terbatasnya media yang disediakan di sekolah.
4. Terdapat kendala-kendala seperti pada karakter siswa yang berbeda-beda dan daya serap siswa yang tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya..

C. Rumusan Masalah

Penulis memfokuskan permasalahan ini ke beberapa bagian, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan permasalahan lain dalam penelitian ini, fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas IV di MIS Nurul Hadinah Patumbak?
2. Bagaimana respon siswa kelas IV selama mengikuti kegiatan variasi pembelajaran tematik di MIS Nurul Hadinah Patumbak?
3. Apa saja kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas IV MIS Nurul Hadinah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas IV di MIS Nurul Hadinah Patumbak.
2. Untuk mengetahui respon siswa atau aktivitas siswa kelas IV selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di MIS Nurul Hadinah Patumbak.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik pada kelas IV di MIS Nurul Hadinah Patumbak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara praktis dan teoritis. Dilihat secara teoritis adalah :

1. Memberikan pengalaman baru serta mengasah kemampuan guru.
2. Dapat memberikan masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan guru.

Dilihat secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Dapat mengasah kemampuan guru, menambah ilmu serta menambah kemampuan guru dan bahkan bisa menjadi bahan masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar siswa, agar siswa tidak terlalu bosan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat menambah wawasan serta ilmu dalam memberikan pengajaran di kelas, dan dapat melihat langsung bagaimana sulitnya guru dalam menggunakan variasi dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kemampuan Guru

a. Sekilas tentang Guru

Pendidik adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan yang mana ia disertai tugas dan wewenang untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang baik serta memperoleh ilmu pengetahuan dengan berlandaskan tujuan pendidikan nasional yang telah di rumuskan.¹¹

Guru menurut Zakiah Drajad adalah pendidik yang professional karena secara langsung ia merelakan dirinya untuk menerima dan memikul semua tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik..¹²

Menurut Mulyasa, guru merupakan orang yang sangat penting dalam pendidikan, karena guru adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil yang berkualitas. Seorang guru adalah pemegang peran utama dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas, seorang guru juga dituntut untuk keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran¹³

Guru adalah seseorang yang ditugaskan untuk merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran, guru juga ditugaskan untuk menilai dan membimbing peserta didik untuk mewujudkan cita-cita dan membentuk siswa agar memiliki budi pekerti yang baik.¹⁴

¹¹Rusydi Ananda & Amiruddin, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 33.

¹²Fitri Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, Oktober 2013.

¹³Ratnawilis, (2019), *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*, Pomorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 8.

¹⁴Heri Susanto, (2020), *Profesi Keguruan*, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, hal.10.

Guru merupakan sosok manusia yang melaksanakan tugas dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Jika seseorang akan menjadi guru harus mempunyai kemampuan khusus di bidang pendidikan karena kalau ingin menjadi guru haruslah memiliki kedua persyaratan tersebut.¹⁵

Didalam HR. Bukhari No. 1 / 192, juga menjelaskan tentang anjuran menjadi seorang pendidik yang baik yaitu :

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كُونُوا رَبَّانِينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ . وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ
الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ. (رواه البخاري)

Artinya : Ibnu Abbas berkata, “Jadilah setiap dari kalian perkumpulan Rabbani, khususnya perkumpulan orang-orang yang mendidik orang-orang dengan menunjukkan sedikit informasi sebelum memberikan informasi yang besar (merepotkan)..(HR. Bukhari)¹⁶

Penjelasan dari perkataan sahabat nabi di atas adalah setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi pendidik dengan mengasah kemampuannya dan terus belajar. manusia dianjurkan menjadi pendidik Karena dapat mendidik seseorang dari memberikan pendidikan yang kecil atau yang mudah hingga memberikan pendidikan yang besar atau yang sulit. Semua itu pasti akan memberikan manfaat bagi yang diajarkan atau yang mengajarkan.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah guru merupakan sosok manusia yang sering disebut pahlawan tanpa tanda jasa. Sebutan itu sangat cocok bagi guru, karena guru rela mengajarkan semua ilmu yang dia tau kepada peserta didiknya, tanpa pernah mengeluh sampai tujuan yang diinginkannya tercapai yaitu

¹⁵Syahril Chaniago, “Profesi Keguruan”, dalam Jurnal Ekono Sains, Vol. XIII No. 1, Maret 2015, hal. 28.

¹⁶Shofiah Rahmah, “Pentingnya Pendidikan”, Lautan Ilmu, diakses dari <http://shofiahrahmah.blogspot.com/2013/10/pentingnya-pendidikan.html?m=1>, pada tanggal 5/06/2021.

mencerdaskan anak bangsa serta membuat peserta didik memiliki ilmu dan kemampuan di dalam dirinya.

b. Pengertian Kemampuan Guru

Pengertian kemampuan guru adalah kesanggupan seorang pendidik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk menjadikan peserta didik sebagai agen perubahan. Dalam hal ini guru sanggup mengubah perilaku peserta didik dan memberikan pengajaran yang baik, serta dapat menggali potensi apa yang dimiliki oleh peserta didik dengan begitu peserta didik akan menjadi pribadi yang baik dan akan membawa perubahan bagi dirinya dan Negara.

Menurut MC. Ashan mengatakan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dengan melakukan suatu tindakan yang baik sehingga dapat mengajarkan sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan adalah kecakapan yang dilaksanakan melalui pendidikan dan latihan. Kemampuan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari pelatihan, karena seorang guru harus memiliki kemampuan agar guru dapat mendidik dengan cara yang menarik dan bisa membuat peserta didik nyaman dengan pembawaan guru dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan baik.¹⁷

¹⁷Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 21-22

Kompetensi yang harus dimiliki guru sudah dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 Pasal 10 ayat 1 Yaitu Tentang Guru dan Dosen.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁸

Professional adalah tugas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dan berubah menjadi semacam pendapatan seumur hidup yang membutuhkan kemampuan, kapabilitas, atau kemampuan yang memenuhi pedoman atau standar kualitas tertentu dan memerlukan sekolah yang mahir. Tidak diragukan lagi bahwa seorang pendidik adalah tugas dan telah menjadi semacam pendapatan bagi individu yang tak terhitung jumlahnya, dan membutuhkan keterampilan dengan pedoman atau standar kualitas tertentu..¹⁹

c. Macam-Macam Kompetensi Guru

Pengajar diandalkan memiliki pilihan untuk melakukan kewajibannya secara ahli dengan memiliki dan mendominasi keempat kemampuan tersebut. Keterampilan yang harus dimiliki instruktur benar-benar hebat seperti yang dijelaskan didalam peraturan pemerintah. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Berikut ini adalah macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu :²⁰

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan instruktif adalah kemampuan seorang instruktur untuk mengawasi pembelajaran siswa tergantung pada metode pembelajaran, sehingga mereka melakukan kapasitas ahli mereka lebih emosional. Menurut Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang instruktur untuk menangani pendidikan siswa yang mencakup: memahami

¹⁸Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2015 Tentang Guru Dan Dosen.

¹⁹Ibid., hal. 2.

²⁰Jejen Musfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, Jakarta: Kencana, hal. 30.

kepribadian siswa, mengatur pemahaman, melaksanakan pembelajaran, mengarahkan penilaian dan penilaian siklus dan hasil belajar, bekerja dengan peningkatan kemampuan siswa untuk mewujudkan berbagai kemungkinan mereka.²¹

2) Kompetensi Kepribadian

Setiap pendidik memiliki karakter masing-masing sesuai dengan atribut individu yang mereka miliki. Seorang pengajar harus menunjukkan karakter yang baik, menyelesaikan kewajibannya di sekolah, namun di luar sekolah pendidik juga harus menunjukkan karakter yang baik. Hal ini untuk menjaga posisi dan gambaran guru sebagai guru yang selalu disegani dan diteladani oleh siswa atau daerah setempat..

Keterampilan karakter ini merupakan dominasi karakter yang baik, mantap, berpengalaman, lihai dan definitif, menjadi teladan bagi siswa dan memiliki orang yang terhormat. Karakter adalah kondisi manusia sebagai individu, gambaran umum yang merupakan kepribadian individu normal, metode bergerak menjadi individu orang dan karakter yang baik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berdiskusi secara aktif dengan siswa, guru individu atau fakultas pengajaran lainnya, wali atau penjaga gerbang, siswa dan daerah sekitarnya.²²

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam yang memberdayakannya untuk mengarahkan siswa agar memenuhi pedoman kemampuan. Kemampuan mahir instruktur adalah keterampilan yang menciptakan kapasitas unik yang disadari dan dikoordinasikan menuju tujuan tertentu.²³

²¹Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD Dan MI" dalam Jurnal Fenomena, Vol. 7 No. 1, 2015, hal. 19.

²²Ibid., hal. 36.

²³Ibid., hal. 34.

d. Peran Guru

Guru memiliki banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik antara lain:²⁴

- 1) Pendidik sebagai pengajar, pendidik bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran di sekolah. menyampaikan ilustrasi agar siswa dapat melihat dengan baik semua informasi yang telah disampaikan.
- 2) Pendidik sebagai ajudan, pengajar berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka dapat melacak kekhawatiran mereka sendiri, mengurus masalah mereka sendiri, mengenal diri mereka sendiri dan menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini.
- 3) Pendidik sebagai peneliti, instruktur dipandang sebagai individu yang paling terpelajar. Pengajar tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada siswanya, tetapi di sisi lain berkewajiban untuk mengembangkan informasi tersebut dan terus mengembangkan informasi yang dimilikinya saat ini.
- 4) Pendidik secara pribadi, secara pribadi, pengajar harus memiliki kualitas yang disukai oleh siswa, wali, dan daerah setempat.
- 5) Pengajar sebagai kontak, pendidik sebagai kontak untuk memenuhi tujuan, masalah, kebutuhan, dan permintaan daerah.
- 6) Pendidik sebagai modernisator, instruktur berperan sebagai pembaharu, karena melalui instruktur melatih penyampaian ilmu pengetahuan dan inovasi.
- 7) Pendidik sebagai produsen, instruktur dan pihak sekolah berkepentingan untuk menggarap daerah setempat dengan memperhatikan isu-isu yang dipandang oleh daerah setempat dan dengan ikut serta mengembangkan latihan-latihan yang sedang dilakukan oleh daerah setempat.

²⁴Hamid Darmadi, (2019), *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. AnImage, hal. 63.

2. Keterampilan Variasi Pembelajaran

a. Pengertian Melaksanakan Keterampilan Variasi Pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan, pemanfaatan ragam dicirikan sebagai kegiatan pendidik berkenaan dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang berarti mengalahkan kepenatan siswa, sehingga dalam sistem pembelajaran siswa secara konsisten menunjukkan ketekunan, tenaga, dan berperan sebagai bagian yang berfungsi..²⁵ Selanjutnya sebagai pengajar dapat melihat bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswa.

Variasi pembelajaran adalah perubahan atau kontras yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan yang unik pada saat pembelajaran berlangsung.²⁶ Pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien jika pendidik menggunakan variasi pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat merespon berbagai pelajaran yang sedang dijelaskan.

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keetrampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik. Dalam kondisi seperti ini, pendidik harus pandai memanfaatkan kekhususan mengajar atau mengubah gaya pertunjukan, memanfaatkan media pembelajaran, atau mengubah desain komunikasi sepenuhnya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih indah.

b. Tujuan Variasi Pembelajaran

Mengadakan berbagai macam pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh pengajar untuk mengatasi kelelahan siswa selama proses pembelajaran sehingga keunggulan dan inspirasi siswa untuk belajar terus terjaga agar tetap bersemangat, gigih dan mengikuti latihan bersama guru dan siswa. mahasiswa yang berbeda.

²⁵Kosim, (dkk), "Analisa Variasi Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram", dalam Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 3 No.1, Januari 2017, hal 33.

²⁶Rusiadi, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, Vol. 6 No. 2, Juli 2020, hal. 12.

Tujuan dari variasi pembelajaran adalah :

- 1) Tingkatkan perhatian siswa tentang materi pelajaran yang dinormalisasi kepada mereka.
- 2) Memberikan kebebasan untuk menumbuhkan bakat siswa terhadap hal-hal baru dalam belajar.
- 3) Merangsang munculnya perilaku positif siswa terhadap pembelajaran.
- 4) Berikan kebebasan kepada siswa untuk memahami yang ditunjukkan oleh tingkat kemajuan dan kapasitas mereka.²⁷

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Variasi Pembelajaran

Pada Dalam sistem pembelajaran, latihan yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menciptakan iklim yang menyenangkan bagi semua siswa dan membuat siswa bersemangat. Jadi siswa yang energik dan menjadi dinamis dan imajinatif dalam belajar, tentunya pendidik harus fokus pada standar pemanfaatan varietas. Beberapa prinsip dalam penggunaan variasi pembelajaran yaitu :

- 1) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga dalam proses pembelajaran itu menjadi utuh dan tidak rusak, perhatian siswa dan proses belajar mengajar tidak terganggu.
- 2) Pemanfaatan bagian ragam harus benar-benar diatur dan diatur oleh pendidik. Karena itu membutuhkan penggunaan yang lancar dan tidak terbatas sesuai dengan kritik yang didapat siswa.²⁸
- 3) Variasi harus dimanfaatkan dengan alasan tertentu yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Varietas harus digunakan tanpa hambatan dan terus-menerus sehingga tidak akan menyita perhatian siswa dan tidak mencampuri contoh.
- 5) Sangat tersusun, dan konsisten dan diingat untuk contoh rencana atau unit ilustrasi.²⁹

²⁷Marwiyah, (dkk). 2018, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, hal. 125.

²⁸Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 166

d. Komponen Variasi Mengajar

Ada tiga komponen dalam variasi mengajar diantaranya yaitu :

1) Variasi dalam gaya mengajar

Ada banyak variasi dalam mendidik, bila dilakukan dengan tepat dan hati-hati, itu akan sangat berharga dalam menarik dan mengikuti keuntungan dan kegembiraan siswa dalam belajar. Beberapa variasi dalam mengajar yaitu :

a) Variasi Suara / *Teacher voice*

Seorang pendidik dalam mengajar dapat mengubah cara berbicara yang berisik menjadi halus, dari tinggi ke rendah, dari cepat ke lambat, dari senang menjadi suram atau ketika memberi bobot pada kata-kata tertentu.. Variasi ini dilakukan agar penyajian pokok penting dalam pembelajaran dapat diikuti dengan jelas oleh peserta didik.

b) Pemusatan Perhatian / *Focusin*

Berkonsentrasi pada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik harus dimungkinkan dengan kata-kata, misalnya fokus pada ini dengan hati-hati, saat ini sangat penting, dengarkan baik-baik. Biasanya metode pemusatan ini secara verbal disertai dengan tanda dengan menunjukkan gambar atau media lain yang telah diberikan.³⁰

c) Kesenyapan / *Teacher Silence*

Seorang pendidik yang mengklarifikasi sesuatu entah dari mana menjadi diam atau diam sebentar, yang merupakan cara yang layak untuk menonjol.

d) Mengadakan Kontak Pandang / *Eye Contact and Movement*

Saat guru berbicara dengan siswa, sangat baik jika mata Anda menjelajahi seluruh kelas dan mengamati mata siswa untuk menunjukkan hubungan dengan mereka..

²⁹Moh. Uzer Usman, (2008), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 85.

³⁰Syaripuddin, (2019), *Sukses Mengajar Di Abad 21 : Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13*, Sidoarjo: Uais Inspirasi Indonesia, hal. 40.

e) Gerakan Badan dan Mimik / *Teache Movement*

Variasi ini harus dimungkinkan dengan penampilan pendidik, perkembangan kepala, dan perkembangan tubuh, yang semuanya merupakan bagian penting dari korespondensi.³¹

f) Pergantian Posisi Guru di Dalam Kelas / *Teacher Inovement*

Ini cenderung digunakan untuk menampung pertimbangan siswa. Perubahan posisi di sini tersirat ke arah depan atau belakang, ke kiri atau ke kanan kelas, antara siswa, belakang, atau sekarang dan lagi duduk. Varietas ini digunakan dengan alasan tertentu dan dilakukan dengan sopan dan tidak perlu.³²

2) Variasi Dalam Penggunaan Media dan Bahan Pengajaran

Media adalah segala sesuatu yang diidentikkan dengan program atau perangkat yang dapat digunakan untuk menyampaikan substansi penyampaian materi dari sumber belajar kepada siswa.³³ Pemanfaatan media dalam sistem pembelajaran sangat meyakinkan, mengingat penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan energi siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman siswa.

Hal yang sangat Pentingnya adalah bahwa instrumen media dan bahan ajar yang kaya dan beragam serta relevan untuk menunjukkan tujuan dapat menjiwai renungan dan hasil belajar yang bermakna dan benar-benar abadi, beberapa jenis dalam menggunakan media dan bahan pengajaran antara lain :

Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, Instrumen yang diingat untuk pertemuan ini adalah perangkat dan bahan yang menggabungkan item atau artikel dasar, desain papan tulis, lembar

³¹ Adek Cerah Kurnia Azis (dkk). 2021. *Pengajaran Micro Teaching*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, hal. 58-60.

³² Ibid., hal. 61.

³³ Nirwadi Janlinus dan Ambiyar, (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: KENCANA, hal. 4.

pengumuman, film TV, aset perpustakaan, ukiran, panduan, spanduk, dll.

Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, Biasanya instruktur adalah media korespondensi utama di ruang belajar. Selain pendidik, media yang dapat digunakan dalam ragam ini adalah rekaman suara radio, musik, dramatisasi, percakapan, dan lain-lain.

Variasi alat atau bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi, Pemanfaatan alat dan bahan dalam ragam ini sangat bermanfaat untuk menonjolkan siswa. Ini juga dapat mencakup siswa dalam membentuk dan memamerkan latihan mereka.

Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, Bagian terakhir dari keragaman kemampuan dalam wali kelas adalah mengubah contoh dan tingkat kerjasama antara pendidik dan siswa dan antara siswa dan siswa yang berbeda. Contoh keseluruhan koneksi sangat berbeda, mulai dari situasi gerakan yang benar-benar dibebani oleh guru ke latihan yang memungkinkan siswa untuk bekerja dengan bebas..³⁴

3) Variasi Interaksi

Hubungan pendidik dan siswa berfluktuasi dari latihan yang dilakukan oleh instruktur hingga latihan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengawasi pembelajaran. Hubungan antara pendidik dan siswa berencana untuk menghilangkan kepenatan dan mencerahkan lingkungan dan latihan pembelajaran di kelas.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran dapat dilihat dari variasi gaya mengajarnya, variasi media dan alat peraga yang digunakannya, dan variasi interaksi. Ketiga komponen tersebut

³⁴Adek Cerah Kurnia Azis (dkk). 2021. *Pengajaran Micro Teaching*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, hal. 62-64.

³⁵Ni Nyonya Padmadewi (dkk), (2017), *Pengantar Micro Teaching*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 111.

harus dimiliki oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa tidak bosan dengan pembelajaran tersebut.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah belajar secara tegas diidentikkan dengan gagasan belajar dan mendidik. Pembelajaran adalah suatu pekerjaan yang dengan sengaja memasukkan dan memanfaatkan informasi ahli yang digerakkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan rencana pendidikan. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran membantu siswa untuk menggunakan standar dan hipotesis pembelajaran yang merupakan penentu utama pencapaian pembelajaran.

Menurt Corey, Belajar adalah suatu siklus di mana keadaan individu saat ini dengan sengaja menemukan bagaimana memberdayakan dia untuk mengambil minat dalam melakukan di bawah kondisi yang unik atau menghasilkan reaksi terhadap keadaan tertentu..³⁶

Belajar adalah proses komunikasi antara siswa dan instruktur dan aset pembelajaran dalam iklim belajar. Belajar adalah bantuan yang diberikan oleh pengajar dengan tujuan agar cara yang paling umum untuk memperoleh informasi dan informasi, mendominasi kemampuan dan karakter, dan membentuk perspektif dan keyakinan pada siswa dapat terjadi. Maka dari itu yang dimaksud dengan Belajar adalah interaksi untuk membantu siswa belajar dengan baik. Sistem pembelajaran mampu selama keberadaan individu dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.³⁷

Menurut perspektif islam, membaca merupakan perintah yang sangat penting, begitu juga dengan belajar, kedua kata tersebut sangat

³⁶Trys, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli", trys99 Wordpress, diakses dari <https://trys99.wordpress.com/2014/08/17/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>, pada tanggal 08/03/2021.

³⁷Moh Suardi, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, hal. 6-7

penting untuk kita ketahui, sebagaimana terkandung dalam Al-quran surah Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya : (1.) dibaca dengan (merujuk) nama Tuhanmu yang menjadikan, (2). Dia telah membuat manusia dari pembekuan darah. (3). Bacalah dengan teliti, dan Tuhanmu umumnya bijaksana, (4.) Yang mengajar (manusia) melalui kalam (5.) Dia menunjukkan kepada individu-individu apa yang tidak mereka ketahui.³⁸

Bait di atas menjelaskan tentang etika membaca dan mengarang sebagai interaksi pembelajaran, sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah SWT melalui firman-Nya. Surah ini menunjukkan bahwa mencari informasi dan komitmen untuk mempertimbangkan. Hal ini ditegaskan oleh bait utama yang mengajarkan Rasulullah SAW untuk membaca dengan teliti karena Allah.³⁹

Membaca dan menulis merupakan hal yang harus kita pelajari, dengan membaca kita bisa memahami berbagai tulisan-tulisan yang ada di mana saja termasuk tulisan pada al-qur'an, dan begitu juga dengan menulis, dengan menulis kita bisa mengetahui huruf-huruf serta bisa menggabungkannya menjadi sebuah kalimat yang bisa dibaca. Maka dari itu menuntut ilmu itu wajib sesuai yang tercantum

³⁸ Al-qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (2004), Bandung: CV Penerbit J- ART, hal. 597

³⁹Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, hal. 5.

dalam HR. Ibnu Majah dari Anas bin Malik No. 224 menjelaskan tentang menuntut ilmu itu wajib, haditsnya yaitu:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ
أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: Menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar, menceritakan kepada kami Hafs bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: mencari informasi diperlukan untuk setiap muslim dan muslimah, dan orang-orang yang memberikan informasi kepada selain para ahli, itu seperti menggantung babi dengan berlian, mutiara, dan emas. (HR. Ibnu Majah No.224)

Hadits di atas menjelaskan bahwa seorang individu wajib untuk merenungkan, salah satunya adalah untuk berkonsentrasi pada pernyataan iman dan memahami pentingnya. Untuk situasi ini, dia tidak berkomitmen untuk mewujudkan hukum berdasarkan perselisihan, tetapi dia cukup percaya pada mereka tanpa pertanyaan dan pertanyaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan murid dan sumber belajar di lingkungan belajar dan turut serta dalam proses tingkah laku murid serta respon terhadap suatu situasi tertentu, untuk mencapai tujuan kurikulum dengan baik.

b. Komponen Pembelajaran

Pada Kamus Bahasa Indonesia, komponen merupakan bagian dari keseluruhan. Sedangkan pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan

cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.⁴⁰

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efisien dan efektif tanpa adanya komponen lain sebagai komponen pendukung yang lain dalam menyukkseskan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Komponen-kompenen dalam pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi.⁴¹

c. Kualitas Pembelajaran

Menurut Daryanto memaknai kualitas dengan istilah mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran *quality of instruction* menurut Sugianto adalah keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran. Sedangkan menurut Depdiknas mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran adalah intensitas keterkaitan sistematis dari seluruh komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum, dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah mutu pembelajaran yang membuat siswa aktif dan selalu sedia untuk menerima pembelajaran apapun yang akan di berikan oleh guru. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika siswa dapat terorganisasi demi mencapai tujuan pendidikan.

d. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan tema sendiri berarti

⁴⁰Jufri Dolong, “Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran”, dalam Jurnal Teknik Analisis Dalam Kmpinen Pembelajaran, Vol. V No. 2, Juli-Desember 2016, hal. 294.

⁴¹Arina Restian, (2017), *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*, Malang: Universitas Muhammadiyah, hal. 390.

⁴²Tony Suhartatik. Tt. *Implikasi Media Quizizz Berbasis Adroid Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*. Tpn, hal. 8-9.

“pokok pikiran, dasar cerita yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang mengubah sajak. Jadi pengertian dari pembelajaran tematik adalah salah satu model pendekatan pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk kelas awal yang didasari pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.”⁴³

Menurut Hadi Subroto, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa. Pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang mengaitkan masing-masing isi pembelajarannya dengan lingkungan belajar siswa.⁴⁴

e. Arti Pentingnya Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, yaitu:

- 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terbiasa untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang ia pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.
- 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu pendidik perlu mengemas sesuatu atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.⁴⁵

f. Karakteristik Pembelajaran Tematik

⁴³Andi Prastowo, (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: KENCANA, hal. 51-52.

⁴⁴Rora Rizky Wandini. Tt. *Pembelajaran Tematik*. Sumatera Utara. Tpn, hal. 23.

⁴⁵Ibadullah Malawi, (dkk). 2019. *Teori Dan Implikasi Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, hal. 17.

Karakteristik adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting selalu ada dalam situasi kondisi. Sehingga keberadaannya sangat lah penting untuk dipahami karena memiliki fungsi untuk memberikan pedoman. Beberapa karakteristik yang menonjol dalam pembelajaran tematik yaitu:

- 1) *Efesiensi*, kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat, dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya.
- 2) *Kontekstual*, kemampuan berhubungan dengan kejadian yang bertumpu pada masalah-masalah yang nyata. Dalam hal ini pembelajaran ini lebih banyak memberikan kepada siswa untuk melakukan percobaan dan mengalaminya sendiri.
- 3) *Student Centered*, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar.
- 4) *Auntentik*, para siswa dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing.
- 5) *Holistik*, suatu gejala atau fenomena yang menjadi perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.
- 6) *Bermakna*, suatu fenomena dari beberapa macam aspek dalam model pembelajaran tematik memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skema pada diri siswa.
- 7) *Aktif*, pembelajaran tematik menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan minat siswa dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi terus-menerus.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu bentuk model pembelajaran terpadu, yaitu model terjala yang terfokuskan pada pola pengorganisasian materi yang integrasi dipadukan dengan tema. Prinsip pembelajaran tematik ini adalah

⁴⁶Ibis., hal, 100-108.

sesuatu yang sifatnya mendasar sangat penting dan selalu ada dalam pembelajaran terpadu keberadaannya penting karena berfungsi memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

g. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama yaitu :

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan pendahuluan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, deskripsi singkat, referensi, dan indikator hasil belajar. Deskripsi singkat adalah penjelasan secara global tentang isi pembelajaran yang berhubungan dengan indikator hasil belajar. Relevansi adalah pembelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan manfaatnya bagi pelaksanaan pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari.⁴⁷

Fungsi komponen pendahuluan ini terdapat tiga langkah yaitu : *pertama*, penjelasan singkat tentang isi pelajaran. Hal ini dinilai penting karena siswa ingin segera mengetahui apa yang akan dipelajarinya pada saat pertemuan itu. *Kedua*, penjelasan relevansi isi pembelajaran baru. Hal ini penting karena siswa akan lebih cepat mempelajari sesuatu yang baru apabila sesuatu yang baru tersebut itu dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahuinya atau biasa yang dilakukannya sehari-hari. *Ketiga*, penjelasan tentang indikator hasil belajar. Siswa akan belajar lebih cepat bila siswa tersebut mendapatkan tanda-tanda yang mengarah kepada proses belajarnya.

2) Kegiatan Inti

⁴⁷Andi Prastowo, (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: KENCANA, hal. 216.

Pada kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan kepada proses pengalaman belajar peserta didik.⁴⁸ Kegiatan inti ini memiliki lima kegiatan yaitu:

- Mengamati
- Menanya
- Mengeksplor
- Mengasosiasikan
- Mengkomunikasikan

Guru harus berupaya dalam menyajikan bahan ajar dengan startegi mengajar yang bervariasi, yang mendorong siswa dalam upaya penemuan pengetahuan baru melalui pembelajaran yang klasikal, kelompok dan perorangan. Keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran merupakan idaman atau cita-cita bagi setipa lembaga pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.⁴⁹ Maka dari itu seorang guru harus menjadi guru yang berkualitas dalam meningkatkan pembelajaran.

3) Penutup

Kegiatan penutup ini sebagai kegiatan akhir pada pembelajaran yang sifatnya untuk menenangkan peserta didik. Kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantonim, dan menyampaikan pesan-pesan moral.⁵⁰

h. Metode Pembelajaran Tematik

⁴⁸Novika Aulia Sari, (dkk). “Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 12, Desember 2018, hal. 1574.

⁴⁹Ruhat, (2014), *Profesional Guru: Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: CV Wahana IPTEK, hal. 81.

⁵⁰Retno Widyaningrum, “Model Pembelajaran Tematik di MI/SD”, dalam Jurnal Cedekia, Vol. 10 No. 1, Juni 2012, hal. 116.

Metode pembelajaran adalah suatu bentuk desain pembelajaran yang menunjukkan terjadinya proses pembelajaran, dengan kata lain metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.⁵¹

Adapun beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk diterapkan pada saat pembelajaran yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang menggunakan penyampaian informasi pembelajaran kepada peserta didik secara lisan. Metode ini sangat cocok diterapkan di tempat dengan jumlah pendengar yang cukup banyak. Tujuan dari metode ceramah adalah dapat membantu peserta didik untuk belajar tanpa harus memiliki buku pembelajaran.⁵²

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode ini sangat cocok digunakan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi antar individu, serta untuk merangsang daya fikir setiap peserta diskusi. Metode diskusi ini terbagi menjadi tiga macam yaitu : Diskusi formal, Diskusi non-formal, dan Diskusi Panel.⁵³

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menyampaikan suatu informasi melalui interaksi antara guru dan siswa. Metode ini merupakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan

⁵¹Abdul Halik, "Penerapan Metode Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Palu Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 2 No. 1, Desember 2018, hal. 116.

⁵²Taufiqur Rahman, (2018), *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, hal. 35

⁵³Ibid., hal. 36.

kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk melihat sampai sejauh manakah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.⁵⁴

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan alat, benda ataupun bahan informasi yang dapat memberikan gambaran yang nyata. Penggunaan alat atau benda dapat mempermudah setiap murid memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.⁵⁵

5) Metode Simulasi

Metode simulasi ini dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Simulasi berasal dari kata *Simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan.⁵⁶

6) Inkuiri

Metode inkuiri ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung tetapi siswa lah yang mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedang guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untu belajar.⁵⁷

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

⁵⁴Ibid., hal. 39.

⁵⁵Ibid., hal. 41.

⁵⁶Miftakhul Muthoharoh, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Tematik Serta Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama”, dalam Jurnal Tasyri’, Vol. 24 no. 1, April 2017, hal. 121

⁵⁷Miftakhul Muthoharoh, “Strategi dan Metode Pembelajaran Tematik...”, hal. 123.

1. Penelitian oleh Falihatul Ibriza (2020), berjudul “Ketarampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik tema 5 “cuaca” yaitu 1) variasi gaya mengajar meliputi variasi suara meliputi penekanan kata-kata penting dengan diam sejenak, mengadakan kontak dengan mengarahkan pandangan menyeluruh ke seluruh siswa, variasi gerak badan dan mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan memperlihatkan mimik ceria. Dan mengubah posisi dengan bergerak berpindah posisi dengan mendekati siswa. 2) variasi penggunaan media dan bahan pelajaran melalui variasi media visual seperti modul, Koran, poster ataupun gambar dan benda konkrit, media audio visual seperti video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD proyektor. 3) variasi pola interaksi kegiatan pola interaksi dengan jenis komunikasi multi arah, dan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, Tanya jawab, pengamatan, atau pemberian informasi melalui video dan gambar.
2. Penelitian oleh Yuly Arizka Lubis (2019), berjudul “Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di MIN Medan Barat”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitiannya adalah guru di MIN Medan Barat sudah berusaha melaksanakan pembelajaran tematik, namun masih difokuskan dalam satu mata pelajaran. kemampuan mengajar guru dalam mengadakan variasi sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang berlaku. Setiap guru dalam mengadakan variasi memiliki masalah yang berbeda-beda, karena situasi dan kondisi yang tidak sama dengan yang lain. guru mengalami kesulitan untuk

mendapatkan media yang lebih bervariasi. Se jauh ini guru hanya menggunakan fasilitas yang ada di kelas seperti spidol, papan tulis, dan suara guru itu sendiri. Selain itu, guru juga mengalami kendala dilihat dari segi sarana dan prasarana. Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Dan Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal.

3. Penelitian oleh Yuliana (2017), berjudul “Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Munawariyah Palembang”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan temuan yaitu (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas IV A sudah baik dapat dilihat berdasarkan indikator seperti variasi suara, gaya mengajar, interaksi guru dan siswa sudah mulai terjadi dengan baik dapat dilihat dari motivasi belajar siswa serta evaluasi. (2) respon siswa saat melaksanakan variasi pembelajaran siswa berantusias dan bersemangat. (3) kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran adalah karakter siswa yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan untuk mengkondisikan kelas dan banyaknya materi yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak biasa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran.
4. Penelitian oleh Putri Ayu Permatasari (2016), berjudul “Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada setiap sampel. Sampel sebanyak 18 orang guru yang terdiri dari guru kelas I, II, III. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi dan respon siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan data observasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN 1 Kandangan, SDN 2 Kandangan, SDN 3 Kandangan, SDN 1 Karanganyar, SDN 1 Kedungrejo, SDN 3 Kedungrejo secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan criteria sangat baik. Selain itu keterampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari enam Sekolah Dasar di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi bahwa guru telah mampu menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang ditimbulkan.

5. Penelitian oleh Karina Fitri Nasution (2020), berjudul “Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek Penelitian ini adalah Guru Kelas IV, Kepala Sekolah, dan Siswa Kelas IV di SD Amaliyah. Objek penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi

Pembelajaran. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah Strategi Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran di SD Amaliyah Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang bahwasannya sangat-sangat baik juga para siswa pun sangat gembira karna adanya variasi pembelajaran seperti dengan membuat yelyel, permainan, menggunakan media infokus atau power point pembelajaran akan sangat disukai siswa dan juga siswa akan semakin aktif serta kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dan para guru juga sangat leluasa untuk bisa berkreasi dan juga berinovasi.

Dilihat Dari hasil penelitian terdahulu,terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu aktivitas di dalam kelas yang berkenaan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Akan tetapi dari kelima penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Dari hasil penelitian ke 1, 3, 4, dan 5 memiliki persamaan yang terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan penelitian yang ke 2 yang menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Dari kelima penelitian tersebut semua membahas tentang keterampilan guru. Maka dari itu data tersebut dapat membantu peneliti dalam meneliti kemampuan guru di sekolah MIS Nurul Hadinah Patumbak untuk mendukung pendidik yang professional.

Dari data penelitian ini juga mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kepada siswa-siswa yang harus dilakukan dan dikembangkan. Terdapat berbagai respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik kurikulum 2013, dan dapat mengetahui apa saja kendala-kendala yang dialami oleh guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013. Perbedaan yang ada di penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan

kemampuan guru, fokus kepada respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik, dan peneliti juga memfokuskan terhadap kendala-kendala apa saja yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala, perilaku, atau keadaan apa adanya yang ada dilapangan pada saat penelitian berlangsung.

Menurut pendapat dari Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara keseluruhan.⁵⁸

Penelitian deskriptif ini tidak memerlukan administrasi yang kaku, seperti keharusan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Dalam penelitian deskriptif ini lebih menggambarkan apa adanya tentang suatu objek dalam sosial setting. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap pengaturan sosial dan subjek mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan pengaturan sosial dan subjek berbeda.

Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya mengemukakan berbagai tindakan yang tampak oleh kasat mata saja, seperti yang dikatakan Bailey bahwa penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dilihat dari sudut *kemengapaan dan bagaimana*, terhadap suatu realitas yang terjadi

⁵⁸Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4.

baik perilaku yang ditemukan dipermukaan lapisan sosial, juga yang tersembunyi di balik sebuah perilaku yang ditunjukkan.⁵⁹

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini sering disebut dengan informen yang bertugas sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian. Dinamakan sebagai subjek penelitian, karena dalam subjek penelitian kualitatif deskriptif penelitiannya dilakukan secara terpusat pada sudut orang yang diteliti, baik mereka yang telah ditetapkan atau mereka yang dimintai informasi secara bergulir dan bergilir sehingga data membesar dan meluas sampai titik jenuh data.⁶⁰ Informen yang dipilih haruslah benar-benar orang yang sangat memahami budaya dan situasi kondisi yang akan diteliti untuk memberikan informasi yang jelas kepada peneliti.

Informan dalam penelitian ini sendiri, peneliti memaparkan ada beberapa orang yang dijadikan informan yaitu :

1. Guru kelas IV di MIS Nurul Hadinah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
2. Siswa kelas IV MIS Nurul Hadinah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
3. Kepala Sekolah MIS Nurul Hadinah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian ia mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti.⁶¹ Peneliti melakukan pengamatan dan

⁵⁹Mukhtar, (2013), *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: REFERENSI (GP Prees Group), hal. 11.

⁶⁰Ibid., hal. 89.

⁶¹Ibid., hal. 109.

pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.⁶²

Penelitian ini juga dilakukan hanya berdasarkan data-data yang ada untuk mencari dan mengambil sebuah informasi-informasi yang akurat dan juga mendalam dengan cara melakukan sebuah pengamatan dan melihatnya secara langsung bagaimana keadaan di lapangan, agar nantinya peneliti mendapatkan sebuah gambaran dan juga mendapatkan informasi yang utuh terhadap suatu permasalahan yang sedang ditelitinya.

Observasi penelitian ini dilakukan di sekolah MIS Nurul Hadinah Patumbak yang meliputi : Ruang kelas, Sarana dan prasarana, Lingkungan sekolah. Peneliti melakukan observasi ketika guru sedang mengajar dikelas sehingga penulis bisa meneliti kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran di dalam kelas, dan melihat bagaimana respon siswa ketika guru melaksanakan variasi pembelajaran tematik, serta penulis dapat mengetahui apa-apa saja kendala yang dialami oleh guru pada saat melaksanakan variasi pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³ wawancara dilakukan kepada informan sebagai sumber data dan untuk mengumpulkan berbagai informasi-informasi tentang sebuah fokus penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Tidak semua data dapat ditemukan dari hasil obeservasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan

⁶²Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 175.

⁶³Ibid., hal. 186.

kepada partisipan. Dengan wawancara partisipan akan membagi pengalaman-pengalamannya kepada peneliti.⁶⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dari beberapa narasumber yaitu :

- a. Kepala Sekolah yaitu Bapak Heriadi, S.Sos.I
- b. Guru Tematik yaitu : Ustadz Amaron Silitonga, S.Pd, Ibu Rahmayani, S.Pd, dan Ibu Nurkumala Sari, S.Pd
- c. Siswa-Siswi MIS Nurul Hadina Patumbak.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Teknik ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak di perlukan.⁶⁵

Ketika meneliti penulis menggunakan dokumentasi berbentuk tulisan, data-data rekaman suara, dan gambar misalnya, foto. Semua dokumen itu digunakan untuk membantu dalam pengambilan data-data dokumen serta sebagai bukti bahwa penulis memang benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Apabila data yang di perlukan sudah didapatkan maka langkah selanjutnya adalah kegiatan analisis data. Menurut Patton Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁶⁶

⁶⁴J.R Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, hal. 116.

⁶⁵Mukhtar, (2013), *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakrta: REFERENSI, hal. 101.

⁶⁶Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 280.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Miles dan Huberman, mengatakan bahwa dapat dikatakan sebagai proses pemeliharaan, serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan mengabstrakan dan juga tranformasi data-data yang masih berserakan. Langkah ini bersifat berkelanjutan sampai penelitian selesai.⁶⁷

Catatan lapangan merupakan bentuk yang kompleks, rumit dan belum bermakna catatan lapangan biasanya berupa huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol-simbol yang masih berantakan dan sulit untuk dipahami. Dengan adanya reduksi data maka peneliti merangkum mengambil data yang pokok dan penting.⁶⁸

Penulis mengambil kesimpulan dari penjelasan diatas adalah langkah pemilihan, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan di catat selama proses penggalian data di lapangan.

2. *Sajian Data (Data Display)*

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁹ Sajian data ini merupakan suatu rakita organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok termuan yang terdapat dalam reduksi data, dan sajian data ini peniliti harus menggunakan bahasa yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Setelah peneliti dapat mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplay data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

⁶⁷Farida Nugrahani, Tt, *Metode Penelitian Kualitatif*, Tpn, hal. 174.

⁶⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponogoro : CV Nata Karya, hal. 80

⁶⁹Ibid., hal. 175

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data.⁷⁰ Kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Penarikan kesimpulan sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁷¹

E. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini dapat dikatakan sebagai pengujian keabsahan data yang didapat dari berbagai macam sumber-sumber yang terpercaya, macam-macam metode, dan macam-macam waktu. Hal itu terjadi karena terdapat sebuah teknik pengecekan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan, membandingkan data di depan umum dengan data pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan

⁷⁰Ibid., hal. 176

⁷¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponogoro : CV Nata Karya, hal. 84-85

berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memiliki dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷²

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Triangulasi dengan memanfaatkan Peneliti atau Pengamatan lainnya

Teknik ini memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.⁷³

5. Triangulasi dengan teori

Triangulasi ini didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa keterpercayaannya hanya dengan satu teori. Maksudnya adalah fakta yang diperoleh dalam penelitian ini harus dapat dikonfirmasi dengan dua teori atau lebih.⁷⁴

⁷²Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 330-331.

⁷³Ibid., hal. 331.

⁷⁴Mukhtar, (2013), *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: REFERENSI, hal. 139.

6. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.⁷⁵

⁷⁵Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, hal. 97.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Hadina Patumbak dengan identitas sekolah sebagai berikut :

a. Profil Sekolah / Identitas Sekolah

Nama sekolah	: MIS Nurul Hadina
Tahun Berdiri	: 2005
Alamat Sekolah	: Jl. Pertahanan Komp. Prumdham No. 93
Desa	: Patumbak Kampung
Kecamatan	: Patumbak
Nomor Telefon / Fax	: -
Email	: -
Izin operasional No	: 947 Tahun 2015
Nama Kepala Sekolah	: Heriadi, S.Sos.I
Pendidikan Terakhir	: Strata Dua (S-2)
Peringkat Akreditasi Sekolah	: A

Dalam pembelajaran MIS Nurul Hadina menggunakan kurikulum 2013 dimulai dari kelas I (Satu), II (Dua), III (Tiga), IV (Empat), V (Lima), VI (Enam). Penerapan Kurikulum 2013 atau K13 dimulai dari tahun 2015 sampai saat ini.



Gambar : Tampak Pintu Gerbang Sekolah

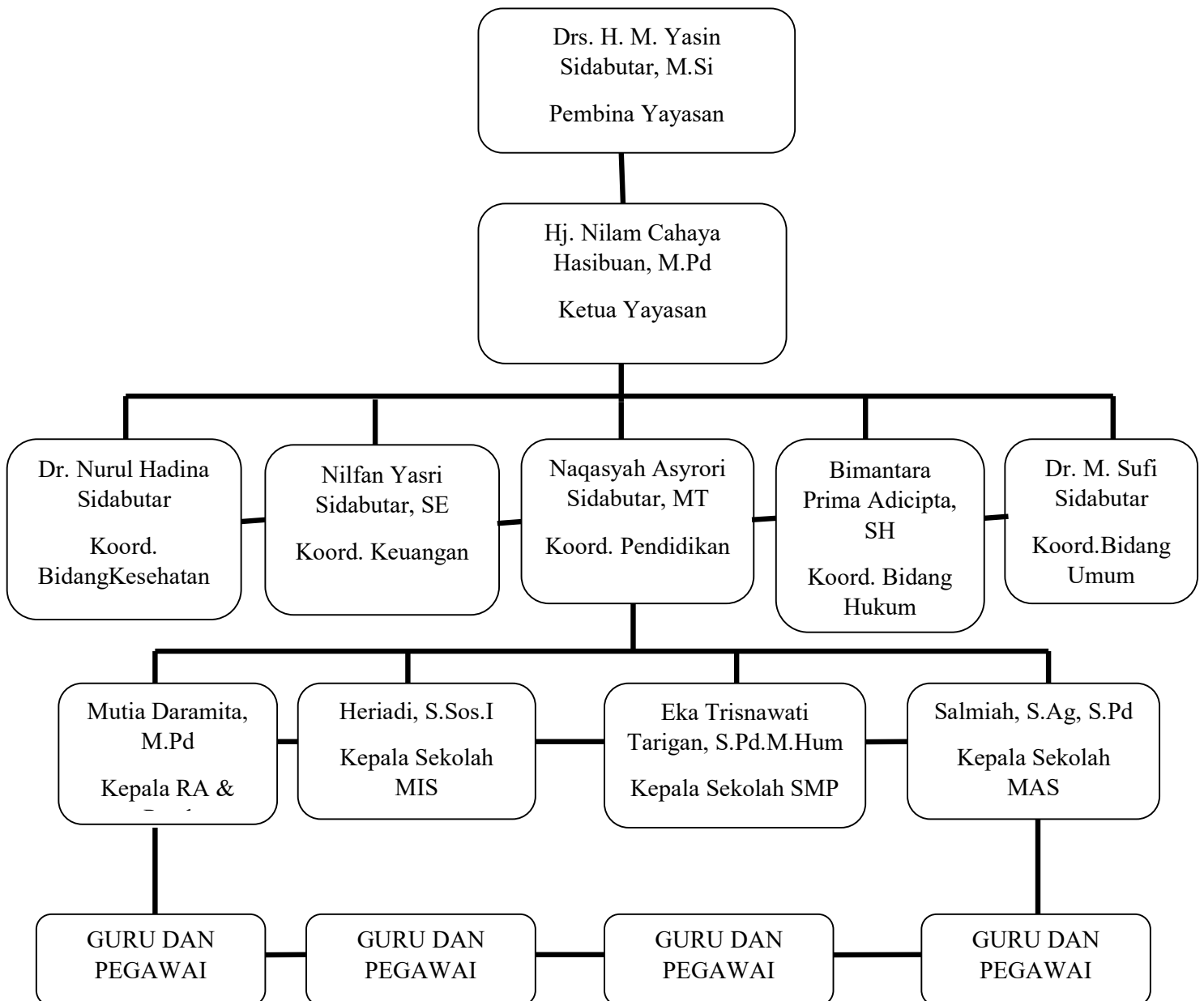


Gambar : Tampak halaman depan sekolah

b. Struktur Organisasi MIS Nurul Hadina

Pada setiap pendidikan formal pastilah memiliki struktur organisasi, dengan adanya struktur organisasi ini semua pekerjaan akan dilakukan di bidangnya masing-masing dan dengan struktur organisasi ini akan membuat berbagai macam bidang secara rapi. Maka dari sekolah yang penulis teliti memiliki struktur organisasi yang di mulai dari TK, MIS, SMP, dan MAS. Adapun susunan struktur organisasi YPI Nurul Hadina Patumbak adalah dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel. 1
Struktur Organisasi



c. Visi, dan Misi MIS Nurul Hadina

Visi, dan Misi MIS Nurul Hadinah Desa Patumbak Kampung
Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Tabel. 2
Visi, dan Misi

Aspek	Uraian
Visi	Menciptakan generasi Robbani dan Qur'ani, unggul dalam prestasi, Tangguh dalam Kompetisi, santun dalam pekerti, berwawasan internasional yang berjiwa kepemimpinan dan cinta lingkungan.
Misi	1. Mengajarkan ajaran islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. 2. Melaksanakan pendidikan yang menyenangkan mandiri dan unggul secara professional. 3. Mengembangkan kemampuan bakat, minat dan kreatifitas peserta didik baik Akademik maupun Non Akademik. 4. Mengajarkan keselarasan IPTEK dan IMTAQ 5. Mengembangkan kompetensi Bahasa Asing kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. 6. Mengajak seluruh warga sekolah membudayakan 10 K

Sumber: Sekolah

d. Keadaan Guru dan Pegawai MIS Nurul Hadina Patumbak

Tenaga kependidikan yang sering kita sebut sebagai guru merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik pada setiap proses kegiatan belajar mengajar. Untuk membuat peserta didik memiliki kecerdasan dan ahklak yang baik, maka dibutuhkan pendidik yang professional, dengan begitu pendidik dapat mengelola kelas dengan baik sesuai dengan tuntutan yang ada di setiap sekolah yang mereka ajarkan.

Tabel. 3
Keadaan guru dan pegawai

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Heriadi, S.Sos.I	Kepala Sekolah
2.	Salmiah, S.Ag	Guru Al-Qur'an
3.	Yusrok, S.Pd.I	Guru Fiqih
4.	Nurijah Br. Tarigan, S.Ag	WK. VA / Guru Al-Qur'an Hadits
5.	Nur Adawiyah Siregar, S.Pd.I	Guru Akhidah Akhlak
6.	Ahmad Tohir Hasibuan, S.Pd	Guru Olah Raga
7.	Nurhasanah Matondang, S.Pd.I	WK. IA
8.	Junita Sari, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an
9.	Muhammad Efendi, SE	WK. IV C / Guru Bahasa Arab
10.	Winda Atika Dewi, S.Pd.I	WK. II D
11.	Khairani Hasibuan	WK. II B
12.	Muhammad Ridwan, S.Pd	WK. III B / Guru Matematika
13.	Erwina, S.Pd.I	WK. I C
14.	Yulia Rini Savitri Purba, S.Pd	WK. VI A / Guru Bahasa Indonesia
15.	Norma Yunita Br. Gurusinga, S.Pd.I	WK. I Executive
16.	Fitrianti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17.	Eko Pepsiyandi, S.Pd	WK. VI B / Guru Matematika

18.	Ani Safitri Harahap, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an
19.	Amaron, S.Pd	WK. V B / Guru PKN
20.	Dewi Purnama Sari Nasution, S.Pd.I	WK. III C
21.	Annisah, MA	WK. IV D / Guru Al-Qur'an
22.	Murni Handayani Siregar, S.Pd.I	WK. II A
23.	Rahmadiyah, S.Ag	WK. III A
24.	Khairatuz Zihni Harahap, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an
25.	Asma'ul Husna, S.Pd	WK. IV B / Guru Komputer
26.	Nurhasanah Batubara	Guru SKI

Sumber : Sekolah



Gambar : Bersama Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak



Gambar : Wawancara Guru Tematik Mata Pelajaran PKN



Gambar : Wawancara Guru Tematik Mata Pelajaran IPA



Gambar : Wawancara Guru Tematik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

e. Keadaan Peserta Didik MIS Nurul Hadina

Keadaan peserta didik di MIS Nurul Hadina Desa Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang berdasarkan jenjang kelas. Peserta didik MIS Nurul Hadinah Patumbak semua jumlahnya 788 peserta didik. Dengan rincian sebagai berikut.



Gambar : Suasana kelas IV A ketika belajar



Gambar : Suasana kelas IV B ketika belajar



Gambar : Keadaan siswa kelas IV C ketika belajar

Tabel. 4

Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Nama kelas	Jumlah
1.	I	1. Al-Mukmin	25
		2. As-Salaam	25
		3. Ar-Rahman	30
		4. Ar-Rahiim	30
		5. Al-Malik	30
2.	II	1. Al-Khalik	19
		2. Al-Waasi'	20
		3. Al- Muhaimin	29
		4. Al- Aziiz	30
		5. Al- Jabbar	28
3.	III	1. Al-Wahhaab	15
		2. As- Syakuur	17

		3. Al- Baari’	26
		4. Al- Ghafuur	25
		5. Al- Qahhaar	22
4.	IV	1. Al- Khabiiir	20
		2. Al- Hakam	22
		3. Ar-Razzaaq	27
		4. Al- Fattaah	22
		5. Al- Alim	27
		6. Al- Qaabidh	23
5	V	1. Al- Lathiif	17
		2. Al- Ghaffur	19
		3. Al- Baasith	29
		4. Al- Khabiiir	29
		5. Ar-Raafi’	26
		6. Al- Jaliil	26
6.	VI	1. Al- ‘Adl	20
		2. Al- Mu’izz	28
		3. Al- Mudzil	28
		4. As-sami’	30
		5. Al- Bashiir	24
		Jumlah	788

Sumber : Sekolah

f. Sarana Prasarana MIS Nurul Hadina

Sarana dan prasarana memiliki tempat yang penting di sebuah sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana ini proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana haruslah ada di setiap sekolah karena bisa membuat sekolah itu maju dan berkembang. Ketika peneliti membuat penelitian di MIS Nurul Hadina peneliti melihat sarana dan prasarana cukup lengkap di sekolah tersebut. Agar pembaca mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang ada di sekolah MIS Nurul Hadinah maka penulis mencantumkan berbagai macam sarana dan prasaran yang ada di sekolah tersebut.

Tabel.5

Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	33	Baik
4.	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	2	Baik
6.	Aula	2	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Mesjid / Mushola	1	Baik
9.	Meja Belajar	500	Baik
10.	Kursi Belajar	725	Baik
11.	Papan Tulis	34	Baik
12.	Meja Guru	55	Baik

13.	Loker	14	Baik
14.	Papan Data	33	Baik
15.	Sajadah	29	Baik
16.	Mukena	7	Baik
17.	Infocus	13	Baik
18.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
19.	Kamar Mandi	9	Baik
20.	Gudang	2	Baik
21.	Kolam Renang	1	Baik
22.	Lapangan Badminton	1	Baik
23.	Kantin	1	Baik
24.	Pendopo	1	Baik
25.	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
26.	Lapangan Putsal	1	Baik

76

Sumber : Sekolah



⁷⁶Data diperoleh melalui Tata Usaha MIS Nurul Hadina Patumbak Kabupaten Deli Serdang, Kamis, 12 Agustus 2021.

Gambar : Tempat untuk melakukan Olah Raga Renang



Gambar : Aula dan Lapangan Badminton MIS Nurul Hadina



Gambar : Mesjid untuk mengerjakan ibadah sholat



Gambar : Ruang Guru MIS Nurul Hadinah Patumbak



Gambar : Ruang Perpustakaan MIS Nurul Hadinah Patumbak

2. Temuan Khusus

a. Variasi Pembelajaran Tematik

Selesai melakukan penelitian penulis mengambil langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data tentang kemampuan guru di MIS Nurul Hadinah dalam melaksanakan variasi pembelajaran. Dokumen yang penulis dapatkan di peroleh dari wawancara serta catatan-catatan kasar yang di tulis oleh penulis ketika sedang melakukan pengamatan. Lalu penulis mengambil kesimpulan bahwa di sekolah MIS Nurul Hadinah setiap guru berusaha menerapkan pembelajaran tematik.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru-guru tematik kelas IV saya memperoleh informasi bahwa guru-guru di MIS Nurul Hadina memiliki kemampuan dalam melaksanakan variasi pembelajaran.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MIS Nurul Hadina Patumbak bahwa guru kelas IV hanya menggunakan tiga variasi pembelajaran yaitu : (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pelajaran, (3) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

hasil observasi dan wawancara dengan para guru tematik, mengadakan variasi pembelajaran sudah dimaksimalkan. Metode yang dipakai pun sudah sesuai dengan pembelajaran yang sedang

berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung masih ada guru yang judulnya mengambil dari buku tematik tetapi pembahasannya masih menggunakan mata pelajaran satu persatu. Di dalam kelas misalnya guru membentuk beberapa kelompok dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan menjaga jarak, tetapi dengan seperti itu pun mereka tetap bersemangat dalam berdiskusi.

Lalu guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memberikan nama kelompok sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sehingga siswa dapat berfikir nama apa yang cocok untuk kelompok mereka. Sarana dan prasarana sangat menunjang dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, kurang tersedianya alat peraga dan media pembelajaran itu adalah salah satu penyebabnya. Guru lebih sering menggunakan buku pelajaran saja dalam mengajar dikelas.

Setiap sebulan sekali atau tidak tentu waktunya, kepala sekolah selalu melakukan pengecekan dan evaluasi kepada setiap guru agar kinerja guru semakin baik dan bagus. Cara ini dapat digunakan di setiap sekolah agar bisa tau kemampuan guru sudah sampai dimana.

Cara guru memahami sifat-sifat siswa adalah dengan pemahaman dan kemampuan siswa, memahami kondisi siswa, menjadi tauladan dulu kepada siswa, bagaimana guru bisa menerapkan hal-hal baik kepada siswa, menerapkan hal-hal positif kepada siswa. Mengevaluasi diri apakah ada cara mengajar yang salah, dan guru dapat memasuki dunia siswa sehingga siswa dapat terbuka kepada guru saat ditanya tentang keluarganya, tentang dirinya dan lainnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru di MIS Nurul Hadina bisa selesai bahwa semua guru berusaha untuk melaksanakan pembelajaran tematik, namun masih di fokuskan ke permata pelajaran. Dengan begitu loster pembelajaran yang di buat masih menggunakan permata pelajaran. Pendidik selalu berusaha untuk memberikan variasi pembelajaran agar siswa bisa terfokus pada guru. Namun kegiatan tersebut sering mengalami kendala, hal tersebut dikarenakan

memahami karakter siswa satu persatu bukanlah hal yang mudah. Terkadang siswa masih kesulitan walaupun guru sudah memakai variasi pembelajaran.



Gambar : Siswa sedang berdiskusi di dalam kelompok



Gambar : Siswa kelas IV sedang berdiskusi

b. Respon Siswa

Setelah diskusi dan pertemuan langsung dengan beberapa siswa dan guru kelas IV MIS Nurul Hadina mereka memberikan reaksi bahwa mereka senang belajar dan ada beberapa siswa fokus saat guru sedang memberikan pembelajaran di kelas. dan mereka senang ketika guru mata pelajaran yang mereka suka itu mengajar dengan baik dan

guru tersebut tidak pernah marah-marah di dalam kelas dan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut.



Gambar : Wawancara dengan siswa kelas IV



Gambar : Wawancara dengan siswi kelas IV

c. Kendala Yang Dihadapi Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru tematik kelas IV bahwa kemampuan pendidik dalam menampilkan variasi unggul sesuai dengan strategi pembelajaran materi. Setiap pengajar melakukan berbagai pembelajaran dan memiliki masalah yang berbeda, mengingat keadaan dan kondisi yang tidak setua yang lain misalnya masalah ini, tidak semua anak menyukai variasi ini. Salah satu anak pasti senang, tetapi akhirnya terkendala juga dengan

anak yang lain, tidak semua anak-anak yang senang dengan metode yang kita gunakan.

Kemudian mewawancarai guru tematik Bahasa Indonesia, guru tersebut juga memiliki kendala pada saat melaksanakan variasi pembelajaran contohnya seperti, sarana dan prasarana yang kurang memadai, terbatasnya infokus untuk media pembelajaran, dan siswa yang tidak antusias pada saat pembelajaran. Berbagai hambatan yang terlihat oleh pengajar selama sistem pembelajaran, misalnya dalam memahami kepribadian siswa secara individu bukanlah sesuatu yang sederhana, namun pendidik memiliki pilihan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya di ruang belajar sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV di MIS Nurul Hadina

Untuk mengetahui kemampuan guru madrasah ibtidaiyah dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik, penulis mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan, yaitu Guru Tematik, siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina Patumbak. Observasi wawancara dan dokumentasi tersebut dilakukan selama satu bulan sejak tanggal 12 Juli sampai 16 Agustus 2021.

Pada Dalam review ini, masalah yang akan diteliti lebih lanjut adalah masalah yang diidentifikasi dengan kemampuan instruktur yang belum diperluas. Ada delapan keterampilan mengajar yang penting, tetapi kali ini yang menjadi fokus analisis adalah masalah keterampilan mengajar dasar dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik. Masalah ini sangat penting untuk diteliti karena keterampilan melaksanakan variasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang

guru. Melaksanakan variasi pembelajaran digunakan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang saya peroleh mengenai pembelajaran tematik diketahui bahwa MIS Nurul Hadina sudah menggunakan kurikulum 13 sejak tahun 2015 sampai sekarang tahun 2021. Tetapi pembelajaran tematik yang mereka gunakan masih terfokus pada permata pelajaran. Terkadang guru sudah melakukan penggabungan materi menjadi satu tema yang utuh, namun secara keseluruhan siswa mengalami kesulitan untuk memahaminya.

a. Prinsip penggunaan Variasi

Pendidik telah mengatur dirinya sendiri sebagai instrumen penting dan mengatur variasi yang dicatat dalam rencana ilustrasi. Namun, terkadang variasi yang disusun tidak berjalan seperti yang diharapkan dan terus-menerus. Oleh karena itu, meskipun variasi dalam pembelajaran telah dicatat dalam gambar rencana, mereka kadang-kadang terjadi secara tiba-tiba, perolehannya sesuai dengan keadaan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu atau pada saat yang sama. pelengkap pembelajaran dan tidak menggagalkan sistem pembelajaran.

Agar variasi dapat dimanfaatkan secara lestari, pendidik perlu memperhatikan standar pemanfaatannya, variasi yang dibuat harus mengandung alasan tertentu, terjadi secara normal, berjalan sesuai harapan dan berkesinambungan serta disusun dan diingat sebagai contoh rencana.

b. Variasi Gaya Mengajar

Akibat dari persepsi yang saya dapatkan pada pertemuan 1, 2, dan 3 semua pendidik telah berusaha untuk melakukan variasi dalam menampilkan gaya dengan baik secara keseluruhan. Ini sangat baik dapat dilihat dari cara mereka mengajar. Para pendidik sudah melaksanakan variasi pembelajaran, variasi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap pendidik memiliki cara tersendiri untuk menonjolkan siswa agar tetap terpaku pada materi pembelajaran.

Sesekali guru memusatkan perhatian siswa dengan mengatakan “perhatikan ya anak-anak ibu”. Guru juga tidak hanya fokus mengajar di depan kelas saja namun, sesekali guru berkeliling kelas untuk memperluas rasa kedekatan dengan siswa sambil mengontrol perilaku siswa, serta secara visual berhubungan dengan siswa.

c. Variasi Menggunakan Indera

Konsekuensi dari persepsi yang saya dapatkan dalam melakukan latihan pembelajaran masih ada beberapa pengajar yang tidak memperluas ragam pertukaran kelas pada umumnya. Pertukaran pemanfaatan kelas yang dimaksud adalah pendidik yang berhubungan dengan siswa melalui kata-kata, kemudian disusul dengan pemanfaatan kelas. Guru di MIS Nurul Hadina lebih memaksimalkan penggunaan indera penglihatan dan penggunaan pengalihan indera pengucap, walaupun begitu kebanyakan guru kurang memaksimalkannya.

d. Variasi Interaksi Pada Proses Pembelajaran

Konsekuensi dari persepsi yang saya peroleh pada saat persepsi adalah variasi sebagai gaya lama, kumpulan kecil. Pengaturan gathering masih sesekali dilakukan, karena pada saat pandemi seperti ini tidak dianjurkan untuk berkerumunan. Ada beberapa guru yang masih melakukan pengelompokkan pada saat pembelajarannya tetapi dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan menjaga jarak antar siswa.

Pembentukan kelompok antar siswa sangat bagus, karena bisa menghidupkan interaksi dalam kelompok, membangun interaksi antara guru dengan siswa, dan membangun interaksi siswa dengan siswa. serta menghidupkan suasana kelas agar tidak cepat lelah, pengembangan perkumpulan juga bertujuan untuk bekerja dengan penyampaian topik. Pada saat terjadi kelompok siswa berdiskusi, dan menyelesaikan laporan tentang suatu kegiatan.

Dalam proses pembelajaran variasi yang dibuat harus mengandung maksud tertentu, terjadinya secara wajar agar pembelajaran dapat berlangsung secara lancar dan berkesinambungan.

e. Kesisinambungan Dalam Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru tematik mereka sudah melakukan variasi pembelajaran. Yang mereka lakukan agar variasi pembelajaran bersinambungan dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi materi tersebut adalah dengan melihat dari sub temanya, misalnya tema tentang “kebersamaan dan keberagaman” guru memuatkan itu menjadi satu materi, dan menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, lalu guru tersebut membagi kelompok, jadi dengan begitu dapat tematiknya yaitu indahny kebersamaan dapat dilihat pada saat pembagian kelompok.

Contoh lain tentang pembelajaran yang berkesinambungan misalnya pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menanam jagung materi tersebut pasti bersinambungan dengan pembelajaran IPA, contohnya jagung berkembang biak dengan apa?, bagaimana cara menanam jagung, bagaimana cara bercocok tanam dan lainnya.

f. Variasi Media dan Alat Peraga

Berdasarkan hasil pengamatan saya tidak ada guru tematik yang menggunakan media dan alat peraga pada saat pembelajaran berlangsung, para guru hanya menggunakan buku tematik saja. Jika ada guru yang ingin menggunakan media seperti infokus guru harus bergantian dengan guru-guru yang lainnya, karena infokus di sekolah tersebut kurang memadai. Dan hanya kelas eksekutif lah yang memiliki infokus di setiap kelasnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas IV A, B, dan C sudah baik dapat dilihat adanya variasi gaya mengajar guru yang dapat menarik perhatian siswa, variasi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sudah mulai terjalin dengan baik.

2. Respon Siswa Kelas IV Selama Mengikuti Kegiatan Variasi Pembelajaran Tematik

Selama proses pembelajaran terjadi guru dan siswa merupakan satu paket yang tidak bisa dipisahkan. Kedua unsur tidak dapat dipisahkan. Kedua unsur tersebut saling mempengaruhi dan harus ada timbal balik. Oleh karena itu peneliti tidak hanya fokus pada aktivitas guru dalam melakukan keterampilan mengajar, melainkan juga melihat aktivitas siswa kelas IV A, B, dan C selama mengikuti pembelajaran.

a. Siswa Mengkondisikan Diri di Dalam Kelas

Siswa memiliki cara tersendiri untuk mengkondisikan diri mereka sebelum memulai pembelajaran. Cara mereka dapat dilihat dari kesiapannya mengikuti pembelajaran, kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan perlengkapan alat dan bahan belajar yang akan digunakan seperti alat tulis, buku tulis, dan buku tematik. Selain itu siswa juga mempersiapkan kondisi fisik untuk mengikuti pembelajaran siswa telah duduk dan siap memperhatikan materi yang akan diberikan oleh guru.

Konsekuensi dari (persepsi dan pertemuan) yang saya peroleh terhadap awal belajar siswa telah menunjukkan persiapan mereka. Dengan berbagai macam pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, siswa tampak bersemangat, lebih aktif, dan merasa senang saat mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa MIS Nurul Hadina Patumbak menunjukkan kondisi yang bagus, ditopang oleh persepsi, dan catatan di lapangan. Dalam latihan belajar siswa harus dinamis, pokoknya dalam belajar penting ada tindakan. Dalam latihan pembelajaran juga membutuhkan koneksi yang nyaman antara sekolah dan daerah, wali dan instruktur.

b. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Dari hasil observasi tentang respon siswa adanya kegiatan Tanya jawab yang berlangsung dan mampu mengkondisikan diri dengan baik, dalam proses pembelajaran pasti sering terjadi di dalamnya. Disetiap pokok pembahasan guru pasti memunculkan pertanyaan yang kemudian di jawab oleh siswa seperti pertanyaan, apa

itu gagasan pokok?, apa itu gagasan pendukung?, jagung berkembang biak dengan apa?. Namun saat didalam kelas dapat dilihat tidak semua siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang terlihat seperti mendengarkan tetapi ketika diberi pertanyaan oleh guru mereka hanya diam saja sehingga memerlukan bimbingan dari guru.

c. Siswa Mengajukan Pertanyaan

Ketika guru membentuk kelas menjadi kelompok-kelompok kecil terlihat suasana kelas menjadi sedikit kacau. Namun pada saat guru menjelaskan materi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam sebuah cerita yang terdapat di buku tematik. Walaupun bentuk berkelompok tetapi mereka tetap menulis di buku masing-masing dan berdiskusi bersama. Setelah selesai setiap kelompok maju kedepan dan menjelaskan jawaban yang mereka buat di depan kelas serta menyanyikan yel-yel mereka.

d. Siswa Menikmati Proses Pembelajaran

Adanya interaksi antara guru dengan siswa seperti yang dapat dilihat adalah antusia siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu yang selalu peneliti temui di setiap pertemuan rata-rata sudah mencapai tujuan pembelajaran itu juga dibuktikan dengan antusias siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas. adanya interaksi antara guru dengan siswa menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Kendala-Kendala Yang Dialami Guru Saat Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti peroleh mengenai kendala yang dialami guru kelas IV A, B, dan C dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 yaitu guru mengalami kesulitan berupa :

a. Karakter siswa

Kesulitan dalam melakukan pembelajaran variasi sebagai berbagai karakter siswa karena jumlah siswa di kelas IV A, B, dan C berjumlah kurang lebih tiga puluh siswa perkelas sehingga guru harus berhadapan dengan tiga puluh sifat dan karakter yang berbeda-beda pula, guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, agar siswa meskipun berbeda sifat dapat dipersatukan dan disamakan sikap dan karakternya meskipun hanya sebagian kecil.

b. Daya Serap

Inilah kendala yang sering dihadapi oleh guru, tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran yang akan mengganggu rencana guru, misalnya tidak efisiennya alokasi waktu yang telah di rencanakan guru, misalnya kurang waktu, padahal waktu telah habis. Setiap anak pasti berbeda-beda daya serapnya, karena itu guru harus bisa menjelaskan materi pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik menyerap pelajaran dengan baik.

c. Media dan Alat Peraga Yang Kurang memadai

Kendala ini sering terjadi di setiap sekolah yaitu kurangnya media dan alat peraga dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa guru mengalami kesulitan dengan minimnya infocus di sekolah MIS Nurul Hadina karena minimnya guru harus mengantri untuk dapat menggunakan infocus tersebut, tidak bisa digunakan di setiap pembelajaran. Di MIS Nurul Hadina yang ada infocus di setiap kelasnya hanyalah kelas Executive, di kelas tersebut di fasilitasi infocus di setiap kelasnya.

d. Siswa Terlalu Pasif

Siswa yang pasif, yang tidak mau menulis, atau mendengarkan guru mengajar di depan kelas membuat guru kesulitan untuk mengetahui siswa itu sudah faham atau belum, karena siswa tersebut ketika ditanya oleh guru dia hanya diam saja tidak mau berbicara dan yang berbicara hanya sebagian siswa yang mungkin mereka sudah

paham. Sehingga guru harus memancing siswa agar lebih aktif sehingga guru bisa membaca apakah siswa sudah paham atau belum.

e. Tidak Tenang Di Dalam Kelas

Ada beberapa Siswa yang tidak tenang di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas hal tersebut dapat mencampuri pengaturan pendidik dalam melakukan variasi dalam belajar yang memakan waktu terlalu lama bahkan untuk memikirkan membuat siswa kelelahan, dan gangguan dari luar kelas lain yang sering keluar masuk membuat siswa kelas IV gelisah dan ingin ikut keluar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas IV A, B, dan C adalah sulitnya memahami berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda, daya serap siswa yang berbeda-beda ada yang cepat memahami materi yang diberikan guru ada yang lambat dalam memahami materi yang diberikan guru, sulit memperoleh bahan dan instrumen untuk media berfluktuasi. Selama ini pengajar baru memanfaatkan kantor-kantor yang ada di ruang belajar, seperti spidol, papan tulis, dan suara pendidik.

Solusi kendala-kendala dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik seperti : (1) karakter siswa guru harus menemukan sedikit persamaan untuk menunjang penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan perumusan strategi, (2) Daya serap siswa yang kurang seharusnya guru jangan terlalu cepat mengecap siswa karena keterlambatannya menerima materi, namun secepat mungkin guru harus menemukan strategi yang dapat mendorong siswa secara maksimal untuk belajar, menerima materi dan menyerap materi yang diajarkan, (3) media dan alat peraga yang kurang memadai seharusnya pihak sekolah harus melihat kembali atau mengecek kembali apa-apa saja yang dibutuhkan oleh para guru, karena dengan adanya media dan alat peraga yang lengkap dapat membuat proses mengajar yang lebih baik dan efisien, (4) Guru

harus mampu memancing siswa yang pasif dengan berbagai permainan, metode, bernyanyi dan media yang mampu menarik perhatian siswa, (5) Kebosanan dan permasalahan saat belajar siswa dapat diatasi dengan cara mengajar guru dengan bervariasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan melaksanakan variasi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru seperti, variasi dalam suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, variasi dengan mimic dan gerakan badan, mengubah posisi dengan bergerak, variasi media atau bahan ajar, dan variasi interaksi. Dengan menggunakan variasi mengajar guru mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi kepada siswa untuk bertanya jawab. Adapun tujuan lainnya adalah memusatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias siswa.
2. Reaksi siswa ketika menyelesaikan jenis pembelajaran sangat energik dan bersemangat, siswa adalah penerima manfaat serta penyedia penilaian atau tugas utama di kelas dan harus dinamis, siswa dapat melanjutkan sendirian di semua bagian kedalaman siswa sendiri, menumbuhkan partisipasi damai di antara siswa, mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan orang tua dan guru. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga pengembangan pemahaman pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.
3. Imperatif yang dialami oleh pendidik ketika melakukan pembelajaran yang bervariasi tematik adalah sulitnya memahami berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda, daya serap siswa yang berbeda-beda ada yang cepat memahami materi yang diberikan guru ada yang lambat dalam memahami materi yang diberikan guru, sulit untuk mendapatkan bahan dan perangkat untuk media berbeda. Selama ini tenaga pendidik baru memanfaatkan kantor-kantor yang ada di ruang belajar, seperti spidol, papan tulis, dan suara pendidik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Kemampuan melaksanakan variasi pembelajaran tematik merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru, berbagai macam keterampilan guru dalam mengajar seperti memusatkan perhatian siswa, dan menggunakan media pembelajaran, kedua unsur tersebut dapat membuat siswa memperhatikan guru dan dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan tidak cepat bosan.
- b. Siswa memiliki berbagai macam respon ketika mengikuti kegiatan variasi pembelajaran, ada yang senang, ada yang aktif, ada yang antusias, dan ada juga yang pasif. Maka dari itu guru harus mempunyai keterampilan dalam pembawaan di dalam kelas agar peserta didik selalu memberikan respon yang baik ketika mengikuti pembelajaran.
- c. Kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tentulah memiliki solusi atau jalan keluarnya contoh nya seperti tentang karakter siswa, guru harus menemukan sedikit persamaan untuk menunjang penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan perumusan strategi pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Efek samping dari tinjauan ini digunakan sebagai kontribusi bagi pendidik dan pendidik. Mengerjakan dengan kemampuan diri sendiri sesuai dengan kemampuan pendidik untuk melengkapi variasi dalam pembelajaran, mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran, dan berbagai macam kendala yang di alami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran yaitu:

1. Kepada guru, hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas variasi mengajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Sebagai pendidik teruskan berusaha mengenali dan memahami karakter siswa dan agar dapat mengikuti pelajaran dengan menyesuaikan cara belajar siswa sendiri.
3. Untuk kepala sekolah untuk terus menyediakan yang dibutuhkan guru dalam suatu pembelajaran agar kualitas belajar di dalam kelas akan lebih baik dan dapat mengkaji semua kemampuan guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. (2004). Bandung: CV Penerbit J- ART.
- Ananda, Rusydi & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspits.
- Azis, Adek Cerah Kurnia (dkk). (2021). *Pengajaran Micro Teaching*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, Rosdiana A. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani.
- Chaniago, Syahril. (2015). Profesi Keguruan. *Jurnal Ekonomi Sains*. XIII (1).
- Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An1mage.
- Dewi, Retia Kartika. "Saat Sistem Pendidikan di Indonesia Dinilai Kaku dan Hampa Makna" Kompas.com, diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/03/092800965/saat-sistem-pendidikan-di-indonesia-dinilai-kaku-dan-hampa-makna>, pada tanggal 07/03/2021.
- Dolong, Jufri. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Teknik Analisis Dalam Kmpinen Pembelajaran*. V (2).
- Halik, Abdul. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Palu Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*. 2 (1).
- Indriani, Fitri. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD Dan MI. *Jurnal Fenomena*. 7 (1).
- Janlinus, Nirwadi & Ambiyar. (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Latief, M. "Berita Buruk Pendidikan Indonesia", Kompas.com, diakses dari [https://amp.kompas.com/edukasi/read/2014/12/02/18365971/Berita.Buruk.Pendidikan.Indone sia](https://amp.kompas.com/edukasi/read/2014/12/02/18365971/Berita.Buruk.Pendidikan.Indone%20sia), pada tanggal 07/03/2021.
- Lufaei, "7 Hadits Nabi Tentang Pendidikan, Orang Tua dan Guru", Akurat.co, diakses dari <https://akurat.co>, pada tanggal 5/06/2021.

- Malawi, Ibadullah (dkk). (2019). *Teori Dan Implikasi Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Marwiyah, (dkk). (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: REFERENSI (GP Prees Group).
- Muthoharoh, Miftakhul. (2017). Strategi Dan Metode Pembelajaran Tematik Serta Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Tasyri'*. 24 (1).
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Oviyanti, Fitri. (2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global, *Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (2).
- Padmadewi, Ni Nyonya (dkk). (2017). *Pengantar Micro Teaching*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3 (2).
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: KENCANA.
- Prastowo, Andi. (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- Raco, J.R Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Rahmah, Shofiah. "Pentingnya Pendidikan", Lautan Ilmu, diakses dari <http://shofiahrmah.blogspot.com/2013/10/pentingnya-pendidikan.html?m=1>, pada tanggal 5/06/2021.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ratnawilis. (2019). *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*. Pomorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Restian, Arina. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Ruhiat. (2014). *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: CV. Wahana Iptek.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2015 Tentang Guru Dan Dosen.
- Sari, Novika Aulia (dkk). (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 3 (12).
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, Suardi, Moh. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Suhartatik, Tony. Tt. *Implikasi Media Quizizz Berbasis Adroid Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*. Tpn.
- Susanto, Heri. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Syaripuddin. (2019). *Sukses Mengajar Di Abad 21 : Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13*. Sidoarjo: Uais Inspirasi Indonesia.
- Trys, “Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli”, trys99 Wordpress, diakses dari <https://trys99.wordpress.com/2014/08/17/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>, pada tanggal 08/03/2021.
- Usman, Moh. Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usono, (2016), *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Medan: Perdana Publishing.
- Wahyudi, Imam (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wakka, Ahmad. “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran)”, dalam *Jurnal Education and Learning Journal*, Vol. 1 No.1, Januari 2020, hal 84.
- Wandini, Rora Rizky. Tt. *Pembelajaran Tematik*. Sumatera Utara. Tpn.

Widyaningrum, Retno. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Jurnal Cedekia*. 10 (1).

Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publis.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas IV MIS Nurul Hadina meliputi ;

A. Tujuan

Untuk mempermudah informasi dan data yang baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik terkait Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas di IV MIS Nurul Hadina Patumbak

B. Aspek yang Diamati

1. Alamat Sekolah
2. Lingkungan Fisik Sekolah pada umumnya
3. Sarana dan Prasarana sekolah
4. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV A, B, dan C
5. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013.
6. Bagaimana respon siswa kelas IV A, B, dan C selama mengikuti kegiatan variasi pembelajaran tematik.
7. Dan apa-apa saja kendala-kendal yang dialami guru pada saat melaksanakan variasi pembelajaran tematik.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

A. Tujuan

Untuk mengetahui informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik keadaan sekolah.

B. Pertanyaan Panduan

- Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina

a. Identitas Diri

1. Nama : Heriadi, S.Sos.I
2. Jabatan : Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Pertahanan Dusun III Komp. Prumdarn

b. Pertanyaan Penelitian

1. apa yang melatar belakangi berdirinya MIS Nurul Hadina ini?
2. Pada tahun berapa MIS Nurul Hadina ini didirikan?
3. Bagaimana kondisi objektif MIS Nurul Hadina Patumbak ini?
4. Apakah gedung sekolah yang sekarang ini ditempati merupakan gedung utama sekolah?
5. Apa Visi, Misi MIS Nurul Hadina Patumbak ini?
6. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
7. Sejak kapan MIS Nurul Hadina memakai pembelajaran tematik?
8. Bagaimanakah kemampuan guru MIS Nurul Hadina dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik?
9. Fasilitas apa sajakah yang diberikan sekolah dalam mendukung kecerdasan siswa?
10. Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di MIS Nurul Hadina ini?

- Guru tematik kelas IV A, B, dan C di MIS Nurul Hadina

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas IV MIS Nurul Hadina Patumbak.

B. Pertanyaan Panduan

1. Menurut ibu/bapak apa itu variasi?
2. Apa pentingnya variasi pembelajaran?
3. Apakah variasi harus digunakan di setiap mata pelajaran atau hanya di tematik saja?
4. Apa yang harus dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik pada tematik?
5. Menurut ibu/bapak guru professional itu yang seperti apa?
6. Apa yang harus dilakukan guru untuk menjadi guru professional?
7. Setelah diadakan variasi pembelajaran apakah ada perubahan pada hasil belajar siswa?
8. Bagaimana cara-cara yang dilakukan guru untuk dapat memahami karakter peserta didik dengan baik?
9. Apakah setiap guru membuat rancangan pembelajaran (RPP) dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan?
10. Apakah rancangan variasi mengajar tersebut tercantum dalam RPP?
11. Bagaimana ibu/bapak merencanakan konsep variasi pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran?
12. Bagaimana cara ibu menyinambungkan variasi pembelajaran dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi isi materi tersebut?
13. Bagaimana kondisi kelas/suasana belajar yang diharapkan dengan dilakukannya variasi pembelajaran?
14. Apakah kepala sekolah melakukan pengecekan dan evaluasi secara berkala terhadap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan?

15. Bagaimana cara guru melakukan penilaian hasil belajar siswa kelas IV dengan sistem pembelajaran tematik?
16. Adakah standar khusus yang diterapkan di sekolah untuk penilaian hasil belajar siswa?
17. Apakah guru diikutkan dalam kegiatan pelatihan, untuk meningkatkan keterampilan materi pembelajaran?
18. Apa saja kendala-kendala yang di alami ibi/bapak, pada saat melaksanakan variasi pembelajaran?
19. Bagaimana respon siswa ketika ibu/bapak mengajar di kelas?

- Siswa-siswi kelas IV A, B, dan C

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa selama mengikuti kegiatan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Kelas IV A, B, dan C MIS Nurul Hadina Patumbak.

B. Pertanyaan Panduan

1. Bagaimana respon kamu ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas?
2. Pembelajaran apa yang kamu sukai, dan berikan alasannya?

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

OBSERVASI

LEMBAR PENGAMATAN

KEMAMPUAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MELAKSANAKAN VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV MIS NURUL HADINA PATUMBAK

Nama Guru : Ibu Rahmah

Guru Bahasa Indonesia

No.	Informan	Item	Pertanyaan	
			Muncul	Tidak muncul
1.	Guru Tematik	1. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama.	√	
		2. Setelah berdoa mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa.		√
		3. Memberi motivasi kepada siswa untuk belajar seperti guru mengucapkan bagus, baik, dan pintar.	√	
		4. Melakukan apersepsi seperti mengulang atau meningkatkan pembelajaran yang telah lalu dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.		√
		5. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih dari satu metode.		√
		6. Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, maksudnya tidak hanya dengan satu metode atau media atau strategi tapi bermacam-macam.		√
		7. Meningkatkan perhatian siswa-siswa dengan guru memberikan “Bimbingan, Penjelasan, Saran”.	√	
		8. Memotivasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar seperti saat siswa berani menjawab di beri tepuk tangan, ucapan bagus, baik dan pintar.	√	
		9. Guru memiliki peraya diri saat mengajar, seperti memiliki kesiapan baik metode, media dan kekeluasaan tehknik.		√

	10. Ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengucapkan “jawabanmu betul sekali”.	√	
	11. Memiliki fasilitas pengajaran seperti vidio, proyektor, dan laptop.		√
	12. Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan dan bernyanyi.	√	
	13. Guru selalu memberi nilai setiap kali selesai memberikan latihan ataupun pekerjaan rumah.	√	
	14. Mendorong anak didik untuk belajar dengan cara lingkungan yang kondusif.	√	
	15. Variasi suara biasa berupa intonasi tinggi, rendah dan sedang saat menjelaskan materi pada siswa agar siswa dapat membedakan dengan suara.	√	
	16. Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan kata-kata “Perhatikan baik-baik”, “nah ini penting sekali”, “Dengar baik-baik”, “ini agak sukar di mengerti”	√	
	17. Ketika jawaban siswa kurang lengkap, guru mengucapkan “hasilmu susah bagus, tetapi masih perlu dilengkapi lagi”.	√	
	18. Membuat kesenyapan sejenak untuk memusatkan perhatian siswa.		√
	19. Mengadakan kontak seperti membesarkan mata tanda tercengang.		√
	20. Guru menggunakan variasi gerak badan dan mimic untuk memberi tau siswa tentang hal terjadi saat pembelajaran.	√	
	21. Guru mengubah posisi dengan bergerak-gerak seperti guru berpindah-pindah posisi.	√	
	22. Guru menggunakan media audiovisual yaitu berupa media vidio .		√

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN VARIASI
MENGAJAR GURU**

Nama Guru : Ibu Rahmah

Guru Bahasa Indonesia (Menentukan Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung)

No.	Indikator	Descriptor	Muncul	Tidak Muncul
1.	Menerapkan prinsip-prinsip penggunaan variasi pembelajaran tematik.	a. Merencanakan variasi pembelajaran.	√	
		b. Variasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
		c. Rencana variasi pembelajaran tercantum dalam RPP.	√	
		d. Variasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.	√	
2.	Aktivitas variasi gaya mengajar	a. Pemberian jeda dalam variasi mengajar.	√	
		b. Variasi pemusatan perhatian.	√	
		c. Melakukan variasi gerak dalam mengajar.	√	
		d. Melakukan kontak pandang dengan siswa.	√	
3.	Pengalihan penggunaan indera	a. Melakukan pengalihan penggunaan indera penglihatan.	√	
		b. Melakukan pengalihan penggunaan indera pendengaran.		√
		c. Melakukan pengalihan indera peraba.		√
		d. Melakukan pengalihan indera pengucap (mulut).	√	
4.	Interaksi selama kegiatan	a. Menggunakan variasi pembentukan kelompok	√	
		b. Menghidupkan interaksi dalam kelompok.	√	
		c. Membangun interaksi antara guru dan siswa.	√	
		d. Membangun interaksi siswa dengan siswa.	√	
5.	Kesesinambungan variasi dalam proses pembelajaran	a. Pemberian variasi berkaitan dengan materi pembelajaran.	√	
		b. Variasi sebagai pelengkap materi pembelajaran	√	
		c. Variasi tidak menghambat proses pembelajaran.	√	

		d. Variasi meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran.	√	
6.	Variasi menggunakan alat dan media peraga	a. Melakukan pengalihan menggunakan alat atau bahan yang dapat dilihat.		√
		b. Melakukan pengalihan penggunaan alat atau bahan yang dapat didengar.		√
		c. Melakukan pengalihan penggunaan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, meliputi : peragaan oleh guru atau siswa, model, boneka, dapat digunakan anak untuk diraba, diperagakan.		√
		d. Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.	√	

OBSERVASI

LEMBAR PENGAMATAN

KEMAMPUAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MELAKSANAKAN VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV MIS NURUL HADINA PATUMBAK

Nama Guru : Ustadz Amaron

Guru PKN (Kerjasama Dalam Keragaman)

No.	Informan	Item	Pertanyaan	
			Muncul	Tidak muncul
1.	Guru Tematik	1. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama.	√	
		2. Setelah berdoa mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa.		√
		3. Memberi motivasi kepada siswa untuk belajar seperti guru mengucapkan bagus, baik, dan pintar.	√	
		4. Melakukan apersepsi seperti mengulang atau meningkatkan pembelajaran yang telah lalu dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.		√

	5. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih dari satu metode.		√
	6. Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, maksudnya tidak hanya dengan satu metode atau media atau strategi tapi bermacam-macam.		√
	7. Meningkatkan perhatian siswa-siswa dengan guru memberikan "Bimbingan, Penjelasan, Saran".	√	
	8. Memotivasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar seperti saat siswa berani menjawab di beri tepuk tangan, ucapan bagus, baik dan pintar.		√
	9. Guru memiliki peraya diri saat mengajar, seperti memiliki kesiapan baik metode, media dan kekeluasaan tehknik.	√	
	10. Ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengucapkan " <i>jawabanmu betul sekali</i> ".	√	
	11. Memiliki fasilitas pengajaran seperti vidio, proyektor, dan laptop.		√
	12. Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan dan bernyanyi.		√
	13. Guru selalu memberi nilai setiap kali selesai memberikan latihan ataupun pekerjaan rumah.	√	
	14. Mendorong anak didik untuk belajar dengan cara lingkungan yang kondusif.	√	
	15. Variasi suara biasa berupa intonasi tinggi, rendah dan sedang saat menjelaskan materi pada siswa agar siswa dapat membedakan dengan suara.	√	
	16. Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan kata-kata " <i>Perhatikan baik-baik</i> ", " <i>nah ini penting sekali</i> ", " <i>Dengar baik-baik</i> ", " <i>ini agak sukar di mengerti</i> ".	√	
	17. Ketika jawaban siswa kurang lengkap, guru mengucapkan " <i>hasilmu susah bagus, tetapi masih perlu dilengkapi lagi</i> ".	√	
	18. Membuat kesenyapan sejenak untuk memusatkan perhatian siswa.	√	

	19. Mengadakan kontak seperti membesarkan mata tanda tercengang.		√
	20. Guru menggunakan variasi gerak badan dan mimic untuk memberi tau siswa tentang hal terjadi saat pembelajaran.	√	
	21. Guru mengubah posisi dengan bergerak-gerak seperti guru berpindah-pindah posisi.	√	
	22. Guru menggunakan media audiovisual yaitu berupa media vidio .		√

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN VARIASI
MENGAJAR GURU

M. pel : PKN

No.	Indikator	Descriptor	Muncul	Tidak Muncul
1.	Menerapkan prinsip-prinsip penggunaan variasi pembelajaran tematik.	a. Merencanakan variasi pembelajaran.	√	
		b. Variasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
		c. Rencana variasi pembelajaran tercantum dalam RPP.	√	
		d. Variasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.	√	
2.	Aktivitas variasi gaya mengajar	a. Pemberian jeda dalam variasi mengajar.	√	
		b. Variasi pemusatan perhatian.	√	
		c. Melakukan variasi gerak dalam mengajar.	√	
		d. Melakukan kontak pandang dengan siswa.	√	
3.	Pengalihan penggunaan indera	a. Melakukan pengalihan penggunaan indera penglihatan.		√
		b. Melakukan pengalihan penggunaan indera pendengaran.		√
		c. Melakukan pengalihan indera peraba.		√

		d. Melakukan pengalihan indera pengucap (mulut).	√	
4.	Interaksi selama kegiatan	a. Menggunakan variasi pembentukan kelompok		√
		b. Menghidupkan interaksi dalam kelompok.		√
		c. Membangun interaksi antara guru dan siswa.		√
		d. Membangun interaksi siswa dengan siswa.		√
5.	Kesesinambungan variasi dalam proses pembelajaran	a. Pemberian variasi berkaitan dengan materi pembelajaran.	√	
		b. Variasi sebagai pelengkap materi pembelajaran	√	
		c. Variasi tidak menghambat proses pembelajaran.	√	
		d. Variasi meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran.	√	
6.	Variasi menggunakan alat dan media peraga	a. Melakukan pengalihan menggunakan alat atau bahan yang dapat dilihat.		√
		b. Melakukan pengalihan penggunaan alat atau bahan yang dapat didengar.		√
		c. Melakukan pengalihan penggunaan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, meliputi : peragaan oleh guru atau siswa, model, boneka, dapat digunakan anak untuk diraba, diperagakan.		√
		d. Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.		√

OBSERVASI
LEMBAR PENGAMATAN
KEMAMPUAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MELAKSANAKAN
VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV MIS NURUL
HADINA PATUMBAK

Nama Guru : Ibu Mala

Guru IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya)

No.	Informan	Item	Pertanyaan	
			Muncul	Tidak muncul
1.	Guru Tematik	1. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama.	√	
		2. Setelah berdoa mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa.		√
		3. Memberi motivasi kepada siswa untuk belajar seperti guru mengucapkan bagus, baik, dan pintar.	√	
		4. Melakukan apersepsi seperti mengulang atau meningkatkan pembelajaran yang telah lalu dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.	√	
		5. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih dari satu metode.		√
		6. Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, maksudnya tidak hanya dengan satu metode atau media atau strategi tapi bermacam-macam.		√
		7. Meningkatkan perhatian siswa-siswa dengan guru memberikan "Bimbingan, Penjelasan, Saran".	√	
		8. Memotivasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar seperti saat siswa berani menjawab di beri tepuk tangan, ucapan bagus, baik dan pintar.	√	
		9. Guru memiliki peraya diri saat mengajar, seperti memiliki kesiapan baik metode, media dan kekeluasaan tehknik.	√	

	10. Ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengucapkan <i>"jawabanmu betul sekali"</i> .	√	
	11. Memiliki fasilitas pengajaran seperti vidio, proyektor, dan laptop.		√
	12. Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan dan bernyanyi.		√
	13. Guru selalu memberi nilai setiap kali selesai memberikan latihan ataupun pekerjaan rumah.	√	
	14. Mendorong anak didik untuk belajar dengan cara lingkungan yang kondusif.	√	
	15. Variasi suara biasa berupa intonasi tinggi, rendah dan sedang saat menjelaskan materi pada siswa agar siswa dapat membedakan dengan suara.	√	
	16. Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan kata-kata <i>"Perhatikan baik-baik"</i> , <i>"nah ini penting sekali"</i> , <i>"Dengar baik-baik"</i> , <i>"ini agak sukar di mengerti"</i>	√	
	17. Ketika jawaban siswa kurang lengkap, guru mengucapkan <i>"hasilmu susah bagus, tetapi masih perlu dilengkapi lagi"</i> .	√	
	18. Membuat kesenyapan sejenak untuk memusatkan perhatian siswa.		√
	19. Mengadakan kontak seperti membesarkan mata tanda tercengang.		√
	20. Guru menggunakan variasi gerak badan dan mimic untuk memberi tau siswa tentang hal terjadi saat pembelajaran.	√	
	21. Guru mengubah posisi dengan bergerak-gerak seperti guru berpindah-pindah posisi.	√	
	22. Guru menggunakan media audiovisual yaitu berupa media vidio .		√

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN VARIASI
MENGAJAR GURU

M.pel : IPA

No.	Indikator	Descriptor	Muncul	Tidak Muncul
1.	Menerapkan prinsip-prinsip penggunaan variasi pembelajaran tematik.	a. Merencanakan variasi pembelajaran.	√	
		b. Variasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
		c. Rencana variasi pembelajaran tercantum dalam RPP.	√	
		d. Variasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.	√	
2.	Aktivitas variasi gaya mengajar	a. Pemberian jeda dalam variasi mengajar.	√	
		b. Variasi pemusatan perhatian.	√	
		c. Melakukan variasi gerak dalam mengajar.	√	
		d. Melakukan kontak pandang dengan siswa.	√	
3.	Pengalihan penggunaan indera	a. Melakukan pengalihan penggunaan indera penglihatan.	√	
		b. Melakukan pengalihan penggunaan indera pendengaran.		√
		c. Melakukan pengalihan indera peraba.		√
		d. Melakukan pengalihan indera pengucap (mulut).		√
4.	Interaksi selama kegiatan	a. Menggunakan variasi pembentukan kelompok		√
		b. Menghidupkan interaksi dalam kelompok.		√
		c. Membangun interaksi antara guru dan siswa.	√	
		d. Membangun interaksi siswa dengan siswa.		√
5.	Kesesinambungan variasi dalam proses pembelajaran	a. Pemberian variasi berkaitan dengan materi pembelajaran.	√	
		b. Variasi sebagai pelengkap materi pembelajaran	√	
		c. Variasi tidak menghambat proses pembelajaran.	√	

		d. Variasi meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran.	√	
6.	Variasi menggunakan alat dan media peraga	a. Melakukan pengalihan menggunakan alat atau bahan yang dapat dilihat.	√	
		b. Melakukan pengalihan penggunaan alat atau bahan yang dapat didengar.		√
		c. Melakukan pengalihan penggunaan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, meliputi : peragaan oleh guru atau siswa, model, boneka, dapat digunakan anak untuk diraba, diperagakan.		√
		d. Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.	√	

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI RESPONS SISWA

Kelas : IV A

No.	Indikator	Deskripsi	Muncul	Tidak Muncul
1.	Siswa mengkondisikan diri di dalam kelas	a. Duduk di tempat masing-masing.	√	
		b. Mempersiapkan perlengkapan belajar.	√	
		c. Mempersiapkan buku pelajaran yang bersangkutan.	√	
		d. Siap memperhatikan penjelasan guru.	√	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	a. Memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru.	√	
		b. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.	√	
		c. Bersikap tenang, dn tidak mengganggu teman lain.	√	
		d. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	√	
3.	Siswa fokus	a. Mengamati objek pengamatan.		√

	mengamati objek pengamatan	b. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.		√
		c. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru.		√
		d. Menyimpulkan hasil pengamatan.		√
4.	Siswa mengajukan pertanyaan, dan memeriksa	a. Menyajikan topik masalah.		√
		b. Mampu membentuk perkumpulan kelompok	√	
		c. Bicara tentang dalam pertemuan.	√	
		d. Presentasikan konsekuensi percakapan dan tutup.	√	
5.	Siswa menikmati proses pembelajaran	a. Koneksi antar peserta didik	√	
		b. Ada pertukaran yang terbuka dan cerdas.	√	
		c. Siswa dinamis mengajukan pertanyaan dan memberikan reaksi.	√	
		d. Pencapaian penanda pembelajaran.	√	
6.	Siswa memanfaatkan kantor media dan alat peraga menunjukkan	a. Pemanfaatan media pembelajaran.		√
		b. Kegembiraan siswa dalam media pembelajaran.		√
		c. Siap memanfaatkan media pembelajaran.		√
		d. Menyimpulkan keuntungan menggunakan media pembelajaran.		√

OBSERVASI
LEMBAR PENGAMATAN RENSPONS SISWA

Kelas : IV A

No.	Informan	Item	Pertanyaan	
			Muncul	Tidak Muncul
1.	Siswa Kelas IV	a. Motivasi siswa.	√	
		b. Mudah memahami materi setelah menggunakan media vidio		√
		c. Siswa mulai berani bertanya jawab.	√	
		d. Siswa mempersentasikan materi yang telah di jelaskan guru, sebagai tanda siswa paham.		√
		e. Mendorong anak didik untuk belajar.	√	
		f. Memiliki pengalaman langsung.	√	
		g. Meningkatkan perhatian anak.	√	
		h. Terjadinya suasana belajar yang demokrasi.	√	
		i. Antusias siswa saat belajar yang menyenangkan.	√	

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI RESPONS SISWA

Kelas : IV B

No.	Indikator	Deskripsi	Muncul	Tidak Muncul
1.	Siswa mengkondisikan diri di dalam kelas	a. Duduk di tempat masing-masing.	√	
		b. Mempersiapkan perlengkapan belajar.	√	
		c. Mempersiapkan buku pelajaran yang bersangkutan.	√	
		d. Siap memperhatikan penjelasan guru.	√	
2.	Siswa memperhatikan	a. Fokus pada setiap klarifikasi yang diberikan oleh pendidik.	√	

	penjelasan guru	b. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.		√
		c. Diam, dan jangan membuat kesal teman yang berbeda.	√	
		d. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.		√
3.	Siswa fokus mengamati objek pengamatan	a. Memperhatikan objek persepsi.	√	
		b. Menanyakan hal-hal yang tidak dirasakan.		√
		c. Jawab setiap pertanyaan yang diberikan pendidik.	√	
		d. Menyimpulkan hasil pengamatan.		√
4.	Siswa mengajukan pertanyaan, dan memeriksa	e. Menyajikan topik masalah.		√
		f. Mampu membentuk perkumpulan kelompok	√	
		g. Bicara tentang dalam pertemuan.	√	
		h. Presentasikan konsekuensi percakapan dan tutup.		√
5.	Siswa menikmati proses pembelajaran	e. Koneksi antar peserta didik	√	
		f. Ada pertukaran yang terbuka dan cerdas.	√	
		g. Siswa dinamis mengajukan pertanyaan dan memberikan reaksi.		√
		h. Pencapaian penanda pembelajaran.	√	
6.	Siswa memanfaatkan kantor media dan alat peraga menunjukkan	e. Pemanfaatan media pembelajaran.		√
		f. Kegembiraan siswa dalam media pembelajaran.		√
		g. Siap memanfaatkan media pembelajaran.		√
		h. Menyimpulkan keuntungan menggunakan media pembelajaran.		√

OBSERVASI
LEMBAR PENGAMATAN RENSPONS SISWA

Kelas : IV B

No.	Informan	Item	Pertanyaan	
			Muncul	Tidak Muncul
1.	Siswa Kelas IV	a. Inspirasi siswa		√
		b. Luruskan materi setelah menggunakan media vidio		√
		c. Siswa mulai berangkat untuk mengajukan pertanyaan.		√
		d. Siswa menyajikan materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, sebagai tanda bahwa siswa memahami.		√
		e. Mendorong siswa untuk belajar.	√	
		f. Telah melibatkan wawasan.	√	
		g. Meningkatkan pertimbangan anak.	√	
		h. Terjadinya suasana belajar yang demokrasi.	√	
		i. Siswa yang energik saat belajar itu menyenangkan.	√	

OBSERVASI
SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	33	Baik
4.	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	2	Baik

6.	Aula	2	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Mesjid / Mushola	1	Baik
9.	Meja Belajar	500	Baik
10.	Kursi Belajar	725	Baik
11.	Papan Tulis	34	Baik
12.	Meja Guru	55	Baik
13.	Loker	14	Baik
14.	Papan Data	33	Baik
15.	Sajadah	29	Baik
16.	Mukena	7	Baik
17.	Infocus	13	Baik
18.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
19.	Kamar Mandi	9	Baik
20.	Gudang	2	Baik
21.	Kolam Renang	1	Baik
22.	Lapangan Badminton	1	Baik
23.	Kantin	1	Baik
24.	Pendopo	1	Baik
25.	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
26.	Lapangan Putsal	1	Baik

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hasil wawancara Guru Tematik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A, B, dan C MIS Nurul Hadina Patumbak.

Narasumber : Ibu Rahmayani, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Hari/Tgl : Sabtu, 14 Agustus 2021

Waktu : 10.00

1. Peneliti : Menurut ibu apa itu variasi?

Narasumber : Kalau menurut saya variasi itu berarti ragam, ragam yang dimaksud adalah perubahan gaya atau cara penyampaian yang satu dengan cara penyampaian yang lainnya.

2. Peneliti : Apa pentingnya variasi pembelajaran?

Narasumber : Pentingnya variasi pembelajaran itu salah satu tujuannya terfokus pada siswa bagaimana agar suasana kelas itu tercipta dengan siswa yang aktif, antusias tekun ketika mengikuti pembelajaran yang kita berikan.

3. Peneliti : Haruskah varietas digunakan dalam setiap mata pelajaran atau baru masuk tematik saja?

Narasumber : Tentunya semua pelajaran harus menggunakan variasi pembelajaran, karena siswa itu pasti merasa jenuh. Ada tati jenuh disetiap mata pelajaran, jadi bukan hanya di tematik saja. Semua guru harus bisa menguasai, harus bisa memvariasikan metode pembelajaran.

4. Peneliti : Bagaimana seharusnya pendidik menangani agar siswa tetap tertarik sedang belajar tematik?

Narasumber : Kalau saya selalu membuat kelompok, agar mereka lebih antusias, misalnya hari ini belajar tentang sub tema “Indahnya kebersamaan” lalu saya buat kelompok, saya bagi menjadi tiga

kelompok dan setiap kelompok mempunyai nama kelompoknya masing-masing dan yel-yel nya.

5. Peneliti : Seperti yang Anda lihat, bagaimana seorang guru yang ahli?

Narasumber : Guru yang professional itu adalah guru yang mengenal dirinya, jadi dirinya yang terpanggil untuk mendidik peserta didik, mengetahui bagaimana tercapainya pembelajaran yang kita sampaikan.

6. Peneliti : Bagaimana seharusnya seorang instruktur berurusan dengan menjadi seorang pendidik yang layak dan ahli ?

Narasumber : Menurut saya guru yang professional itu

- Harus memiliki keterampilan bertanya, jadi kualitas pertanyaan guru itu menentukan kualitas jawaban siswa.
- Guru harus bisa memvariasikan metode pembelajaran dan harus bisa melakukan pendekatan kepada siswa.
- Guru harus membuat pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

7. Peneliti : Setelah berbagai pembelajaran, apakah ada perubahan? pada hasil belajar siswa ?

Narasumber : Ya tentunya harapan kita ketika menerapkan hasil variasi pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat dan nyatanya siswa menjadi lebih aktif, lebih antusias, jadi penilaiannya mungkin lebih baik ketika dilakukan variasi pembelajaran.

8. Peneliti : Bagaimanakah cara yang dilakukan guru untuk mendapatkan memahami kepribadian siswa dengan baik?

Narasumber : kalau saya, cara-cara yang dilakukan guru adalah :

- Menjadi tauladan dulu kepad siswa, bagaimana saya bisa menerapkan hal-hal baik kepada siswa, menerapkan hal-hal yang positif kepada siswa.
- Mengevaluasi diri kita, kita harus mengevaluasi diri, ada tidak cara yang salah ketika mengajar tadi, jangan langsung ngejust, kenapa gak siap?, kamu kenapa gak siap?, terus marah-marah, tapi tidak seperti itu, tetapi di Tanya apa masalahnya kenapa

tidak selesai tugasnya? Nah itu melakukan pendekatan yang seperti itu.

- Kita dapat memasuki dunia mereka, jadi baik secara psikologi ditanya misalnya, tentang keluarganya, siapa yang mendampinginya dia belajar, nah pasti siswa itu curhat kepada kita.

9. Peneliti : Apakah setiap pendidik membuat susunan ilustrasi (RPP)

dalam setiap tindakan pembelajaran yang akan dilakukan?

Narasumber : Ya tentunya iya, agar terciptanya pembelajaran yang sistematis, efektif, dan sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

10. Peneliti : Apakah variasi rencana pengajaran dicatat dalam rencana RPP?

Narasumber : Ya kalau saya saya cantumkan variasi pembelajaran di RPP.

11. Peneliti : Bagaimana Anda bisa merencanakan ide belajar variasi sebelum pelaksanaan latihan belajar ?

Narasumber : Biasanya kalau saya itu melihat dari buku tematik mereka, lalu saya sesuaikan dengan misalnya, tentang “Kebersamaan dan Keberagaman” lalu saya buat disitu ini cocok untuk dibuat kelompok, biasanya saya klasikalkan dulu baru dibagikan kelompok.

12. Peneliti : Bagaimana ibu menjaga variasi pembelajaran dengan mempelajari materi tanpa mengurangi materi?

Narasumber : Variasi pembelajaran dilihat dari sub temanya, misalnya tentang “Kebersamaan dan Keberagaman” saya muatkan itu menjadi satu materi, saya menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, lalu saya bagikan kelompok jadi dengan pendukung, lalu saya bagikan kelompok. Jadi dengan begitu dapat tematiknya indahna kebersamaan dan keberagamannya, kebersamaanya itu terdapat pada saat pembagian kelompok, terus mereka dapat menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

13. Peneliti : Bagaimana kondisi kelas atau iklim belajar yang umumnya

diantisipasi, dengan melakukan berbagai macam pembelajaran ?

Narasumber : Ya yang di harapkan itu tentunya siswa lebih antusias, lebih tekun ketika dilakukan variasi pembelajaran dan tidak bosan.

14. Peneliti : Apakah kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan penilaian normal kadang-kadang pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat Selesai ?

Narasumber : Ada pengecekan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi guru-guru juga, masalahnya dimana, cocok tidak dengan pembelajaran yang diminta sekolah. Tetapi tidak sering dilakukan, tiba-tiba ada dilakukan pengecekan.

15. Peneliti : Bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas?
IV dengan kerangka pembelajaran tematik?

Narasumber : Kalau saya membuat prites, saya jelaskan kepada mereka pites itu seperti apa, jadi penilaian saya itu tidak berdasarkan hasil jawaban / lembar ujian mereka, tetapi keaktifan mereka sehari-hari. Misalkan saya Tanya tiba-tiba, apakah itu gagasan pokok?, apa itu gagasan pendukung? Lebih kebahasa Indonesia. Jadi dengan begitu siswa dapat berfikir kritis.

16. Peneliti : Apakah guru di ikutkan dalam kegiatan latihan untuk meningkatkan keterampilan materi pembelajaran ?

Narasumber : Ya kalau di sekolah ini ada pelatihan-pelatihan khusus di waktu tertentu untuk meningkatkan guru, misalnya PPG.

17. Peneliti : Apa hambatan yang ibu alami saat melakukan variasi pembelajaran di kelas?

Narasumber : kendala yang dihadapi adalah :

- Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- Siswa tidak antusias.

18. Peneliti : Respon siswa bagaimana ibu mengajar di dalam kelas?

Narasumber : Mereka lebih senang, karena pembelajarannya seperti yang mereka mau. Mereka aktif bertanya.

Narasumber : Ustadz Amaron Silitonga, S.Pd

Jabatan : Guru PKN

Hari/Tgl : Sabtu, 14 Agustus 2021

Waktu : 09.30 Wib

1. Peneliti : Menurut ustadz variasi itu seperti apa?

Narasumber : Variasi pembelajaran ada istilahnya pertukaran, pergantian metode-metodenya, misalnya ada ceramah, kerja kelompok.

2. Peneliti : Menurut ustadz apa pentingnya variasi pembelajaran?

Narasumber : Jelas sangat penting, karena istilahnya itu membuat anak-anak supaya lebih semangat atau kalau monoton saja pasti membosankan bagi anak-anak.

3. Peneliti : Haruskah varietas digunakan dalam setiap mata pelajaran atau hanya di tematik saja?

Narasumber : Di semua mata pelajaran.

4. Peneliti : Bagaimana seharusnya pendidik menangani agar siswa tetap tertarik sedang belajar tematik ini?

Narasumber : Yang jelasnya metode-metode pembelajaran itu tidak monoton saja, misalnya pada metode ceramah tidak hanya ceramah saja tetapi harus ada komunikasi yang baik dengan siswa.

5. Peneliti : Menurut ustadz guru yang professional itu seperti apa?

Narasumber : Setau saya guru yang professional itu adalah yang memahami semua kewajibannya sebagai guru, misalnya melengkapi administrasi guru seperti ada KTPnya ada statusnya, metode pembelajarannya setidaknya dia memahami cara-caranya.

6. Peneliti : Bagaimana seharusnya seorang instruktur berurusan dengan menjadi seorang pendidik yang layak dan ahli?

Narasumber : Lebih banyak Belajar lagi

7. Peneliti : Setelah di adakan berbagai pembelajaran apakah ada perubahan pada hasil belajar siswa ?

Narasumber : Jelas ada perubahannya. Contohnya semangatnya itu pasti berbeda-beda kalau kita buat variasi hasilnya pun juga berbeda.

8. Peneliti : Bagaimana tata krama yang dihadapi para pendidik dapat memperolehnya karakter siswa dengan baik?

Narasumber : Yang jelasnya memahami kemampuan siswanya setidaknya begitu, memahami kondisi anaknya.

9. Peneliti : Apakah setiap guru membuat pengaturan contoh di setiap kelas latihan belajar yang harus diselesaikan ?

Narasumber : Alhamdulillah kalau disini dibuat, setiap guru memiliki RPP.

10. Peneliti : Apakah rencana ragam pendidikan tercatat dalam RPP ustadz?

Narasumber : Sekarang kita memakai RPP 1 lembar jadi di RPP itu tidak di cantumkan, tetapi RPP K-13 yang lam di cantumkan.

11. Peneliti : Bagaimana ustadz mengatur ide belajar variasi sebelum pelaksanaan latihan pembelajaran ?

Narasumber : Kita melihat materi yang akan diajarkan apakah misalnya dia berbentuk kelompok atau diskusi kita lihat dari materi yang kita ajarkan.

12. Peneliti : Bagaimana ustadz melanjutkan dengan bermacam-macam pembelajaran dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi substansi materi?

Narasumber : Yang jelasnya kita lihat nateri-materi itulah, supaya tau kita misalnya hari ini mungkin sistemnya berbeda-beda.

13. Peneliti : Bagaimana kondisi kelas atau iklim belajar yang umumnya diantisipasi dengan melakukan berbagai macam pembelajaran ?

Narasumber : Yang utamanya semuanya tertib.

14. Peneliti : Apakah kepala sekolah melakukan pengecekan juga, penilaian oleh sebentar-sebentar pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat Selesai ?

Narasumber : Selalu dilaksanakan, jangkan kepala sekolah yayasan juga.

15. Peneliti : Bagaimana cara instruktur mensurvei hasil belajar siswa di kelas IV dengan kerangka pembelajaran tematik ?

Narasumber : Kalau kita ka nada juga secara bertanya sebelum pembelajaran, ada juga penugasan latihan, ada juga ulangan bulanan.

16. Peneliti : Adakah standart khusus yang ditetapkan di sekolah untuk penilaian

hasil belajar siswa?

Narasumber : Ada, kalau kita disini sesuai dengan KKM nya.

17. Peneliti : Apakah guru di ikutkan dalam mempersiapkan latihan untuk mengembangkan lebih jauh penguasaan materi?

Narasumber : Kalau untuk materinya gak ada sih, kakau cara mengajarnya ada.

18. Penulis : Kendala-kendala yang ustadz alami pada saat memberikan variasi pembelajaran ?

Narasumber : Tidak semua anakan menyukai variasi ini. Salah satu anak pasti dia senang, akhirnya terkendala juga mengajar dengan anak yang lain. Tidak semua anak-anak yang senang dengan metode yang kita gunakan.

19. Peneliti : Menurut ustadz respon siswa-siswi bagaimana ketika ustadz melaksanakan variasi pembelajaran?

Narasumber : Ya mudah-mudahan mereka aktif dalam pembelajaran.

Narasumber : Ibu Nurkumala Sari, S.Pd

Jabatan : Guru IPA

Hari/Tgl : Senin, 16 Agustus 2021

Waktu : 10.00 WIB

1. Peneliti : Menurut Ibu apa itu variasi ?

Narasumber : Menurut saya variasi itu seperti macam-macam jenisnya atau hubungan terhadap variasi pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, bagaimana pembelajaran supaya menarik.

2. Peneliti : Apa pentingnya variasi pembelajaran ?

Narasumber : Kalau variasi pembelajaran itu penting, salah satunya supaya anak tidak bosan dan supaya lebih menarik dan bervariasi.

3. Peneliti : Haruskah varietas digunakan dalam setiap mata pelajaran atau sebagaimana adanya hanya tematik saja?

Narasumber : Sebenarnya tergantung materi dan pembelajarannya itu sendiri, bisa jadi di pembelajaran lain juga ada di terapkan bervariasi juga seperti pelajaran agama yang dibuat bervariasi agar anak tidak cepat bosan dan menarik.

4. Peneliti : Bagaimana seharusnya pendidik menangani siswa yang tertarik pada tematik?

Narasumber : Ya itu tadi seperti bervariasi kita buat, bervariasi dengan beberapa metode, kemudian kita buat pembelajaran bergambar bagaimana minat mereka tergantung kelasnya.

5. Peneliti : Seperti yang akan Anda lihat, bagaimana seorang pendidik ahli?

Narasumber : Guru professional itu yaitu :

- Menguasai materi pembelajarannya
- Menguasai siswanya baik itu di dalam kelas ataupun di luar.

6. Peneliti : Bagaimana seharusnya seorang pendidik berurusan dengan menjadi instruktur ahli ?

Narasumber : Menjadi guru yang professional itu Guru harus menguasai semua materinya, contohnya dia ngajar tematik dia harus menguasai materi tematik itu.

7. Peneliti : Setelah berbagai pembelajaran diadakan, apakah ada perubahan dalam hasil belajar siswa ?

Narasumber : Kalau perubahan pasti ada, seperti prites dan tesnya yang kita buat.

8. Peneliti : Bagaimana cara-cara yang dilakukan guru untuk dapat memahami karakter peserta didik dengan baik?

Narasumber : Bisa memahami karakternya misalnya, seperti sifat dalam pembelajaran sehari-hari kita bisa mengaktifkannya, dari materi yang kita ajarkan menunjukkan bagaimana karakternya. Contohnya dia lebih ke PKN dan kita bisa dapat dari perilaku sehari-harinya.

9. Peneliti : Apakah setiap pendidik membuat penyusunan ilustrasi (RPP) dalam setiap gerakan pembelajaran yang akan dilakukan ?

Narasumber : Ya setiap guru pasti memiliki RPP pegangannya.

10. Peneliti : Apakah rencana penayangan variasi dicatat dalam RPP??

Narasumber : Tercantum, karenakan RPP itu ketika kita tidak datang yang menggantikan kita bisa melihat RPP kita oh seperti ini kegiatan ibu itu.

11. Peneliti : Bagaimana Anda bisa merencanakan ide belajar variasi sebelum pelaksanaan latihan belajar ?

Narasumber : Ya kita amati dulu siswanya bagaimana konsep apa yang kita buat, variasi apa kita lihat dulu sebelumnya, misalnya prites dulu, oh seperti ini cocok.

12. Peneliti : Bagaimana Anda menyimpan bermacam-macam pembelajaran dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi substansi materi ?

Narasumber : Ya kalau itu kita hubungkan kaitannya, contohnya kayak di buku tematik itu ada Bahasa Indonesia tentang “Menanam Jagung” kan bersinambungan dengan yang namanya IPA, jagung itu berkembang biak dengan apa?.

13. Peneliti : Bagaimana kondisi kelas/suasana pembelajaran yang umumnya diantisipasi melakukan berbagai macam pembelajaran ?

Narasumber : Yang diharapkan itu, siswa dapat aktif karena pembelajarannya kita buat menarik.

14. Peneliti : Apakah kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan penilaian

standar sesekali pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang pas selesai?

Narasumber : Iya kadang itu supervisi

15. Peneliti : Bagaimana pendidik mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas IV dengan kerangka pembelajaran topical ?

Narasumber : Kita biasanya menggunakan yang namanya ulangan, ulangan itu ada yang tertulis ada yang non tertulis. Misalkan dalam satu bulan itu satu kali ulangan.

16. Peneliti : Adakah standart set luar biasa di sekolah untuk evaluasi hasil belajar siswa?

Narasumber : Standar khusus seperti KKM ada

17. Peneliti : Apakah guru di ikutkan dalam mempersiapkan latihan untuk mengembangkan lebih lanjut memperoleh kemampuan materi?

Narasumber : Iya

18. Peneliti : Apa kendala yang ibu alami dalam melaksanakan variasi belajar tematik?

Narasumber : Ya terkadang dalam satu kelas itu ada bervariasi anaknya, mungkin ada diantara 30 anak ada 5 yang tidak menyukai variasinya ya kita harus bisa menyesuaikan juga. Cuman bagaimana caranya untuk membuat semuanya suka itu nanti ketika minggu depannya oh mungkin ini mereka lebih menarik, jadi pembelajaran untuk kedepannya.

19. Peneliti : Bagaimanakah respon siswa kelas IV selama melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas?

narasumber : Kalau kita menggunakan variasi ya mereka responnya ya aktif, sangat senang karenakan menarik bagi mereka.

Narasumber : Bapak Heriadi, S.Sos.I

Jabatan : Kepala Sekolah MIS Nurul Hadina

Hari/Tgl : Senin, 16 Agustus 2021

Waktu : 09.00 WIB

1. Peneliti : Apa yang melatar belakangi berdirinya MIS Nurul Hadina Patumbak ini pak?

Narasumber : Yang melatar belakangi berdirinya MIS Nuruk Hadina ini adalah di daerah sini atau daerah dusun III ini sekolah masih sangat sedikit sehingga kita memutuskan untuk membangun sekolah ini di mulai dari RA pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2005 baruslah MIS, SMP, dan MAS Nurul Hadina yang dibangun. Jadi karena hasil dari masyarakatnya peduli, lalu kami mendirikan sekolah ini di tengah-tengah Komplek Prumdam Dusun III Patumbak Kampung.

2. Peneliti : Bagaimana kondisi objektif MIS Nurul Hadina Patumbak ini pak?

Narasumber : Kalau dilihat dari kondisi lingkungannya tentunya aman, terkendali, tidak ada kebisingan, karena kita tidak berada di pinggir jalan, sehingga siswa itu merasa nyaman karena keadaan lingkungan di sekolah ini berada di dalam Gang, dan tidak di pinggir jalan. Sehingga anak-anak lebih leluasa untuk melakukan kegiatan seperti pada saat pulang maupun ketika masuk.

3. Peneliti : Bagaimana perjalanan MIS Nurul Hadina hingga sekarang?

Narasumber : Kalau perjalanannya cukup memuaskan dibandingkan dulu dengan sekrang. Lokal kita yang dulunya hanya terdapat 6 lokal, sekarang sudah mencapai 33 lokal, dengan mungkin koskuensinya kita harus memberikan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga masyarakat itu peduli kepada kita dan masyarakat itu mau memasukkan anaknya ke sekolah ini.

4. Peneliti : Apakah gedung sekolah sekarang ini di tempati merupakan gedung

utama sekolah?

Narasumber : Ya, ini merupakan gedung utama sekolah di tingkat MIS Nurul Hadina, tidak ada campur tangan dengan instansi lainnya hanya khusus untuk madrasah ibtidaiyah.

5. Peneliti : Apa Visi, Misi MIS Nurul Hadina Patumbak ini pak?

Narasumber : Visi : Menciptakan generasi Robbani dan Qur'ani, unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, santun dalam pekerti, berwawasan internasional yang berjiwa kepemimpinan dan cinta lingkungan.

Misi : - Mengajarkan ajaran islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits

- Melaksanakan pendidikan yang menyenangkan, mandiri dan unggul secara professional.
- Mengembangkan kemampuan, bakat, minat dan kreatifitas peserta didik baik akademik maupun non-akademik.
- Mengajarkan keselarasan IPTEK dan IMTAQ
- Mengembangkan kompetensi Bahasa Asing kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan,
- Mengajak seluruh warga sekolah membudayakan 10 K.

6. Peneliti : Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini pak?

Narasumber : Kurikulum 2013

7. Peneliti : Sejak kapan MIS Nurul Hadina memakai pembelajaran tematik pak?

Narasumber : Tematik kita mulai dari tahun 2015 sampai sekarang 2021

8. Peneliti : Bagaimanakah Kapasitas pendidik MIS Nurul Hadina dalam melakukan berbagai macam pembelajaran tematik?

Narasumber : Kalau variasi tematik inikan saling berkaitan antara satu pembelajaran dengan pembelajaran lain, jadi setiap guru kita bekali dengan workshop atau bimbingan kepada mereka, bagaimana cara mempelajari tematik tersebut.

9. Peneliti : Fasilitas apa sajakah yang diberikan sekolah dalam mendukung kecerdasan siswa?

Narasumber : - Media pembelajara dan Kegiatan ekstrakurikuler.

10. Peneliti : Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di MIS Nurul Hadina?

Narasumber : Futsal, tilawah, tari, drumband, Inggris club.

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Aini Zahra
NIM : 0306171030
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
T. Tanggal Lahir : Sigara-gara, 27 Maret 1999
Alamat : Dusun 1 Madyo Desa Sidodadi Kecamatan Biru-
Biru

B. Data Pendidikan

SD : SD IT Ummu Hafidzah Candirejo Tahun 2011
MTs : MTs Negeri 1 Medan Tahun 2014
MA : MAN 3 Medan Tahun 2017

C. Data Orangtua

Nama Ayah : Legiran
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Miskiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun 1 Madyo Desa Sidodadi Kecamatan Biru-
Biru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5675/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021

25 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS Nurul Hadinah Patumbak

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Aini Zahra
NIM : 0306171030
Tempat/Tanggal Lahir : Patumbak, 27 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun 1 Madyo Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru Kelurahan Sidodadi Kecamatan Biru-biru

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Nurul Hadinah Patumbak. Jln. Dusun III, Marindal satu, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di kelas IV MIS Nurul Hadinah Patumbak

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2021
a.n. DEKAN
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Sapri, SAg, MA
NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PERGURUAN ISLAMİYAH
NURUL HADINA

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 347/MI-NH/02/TP.21-22/8/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heriadi, S.Sos.I
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : AINI ZAHRA
Tempat/Tanggal Lahir : Patumbak, 27 Maret 1999
NIM : 0306171030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut diatas benar melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hadina dari tanggal 12 Juli 2021 s.d 16 Agustus 2021 sebagai syarat penyusunan Skripsi yang berjudul :
"Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas IV MIS Nurul Hadinah Patumbak"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Patumbak, 18 Agustus 2021
Kepala MIS Nurul Hadina

Heriadi, S.Sos.I